

**PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH
ANAK DI KB ANNUR TUGUREJO SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

KHUMAEROTU ZULFA

(1503106057)

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khumaerotu Zulfa

NIM : 1503106057

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH
ANAK DI KB ANNUR TUGUREJO SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Oktober 2019

Pembuat pernyataan,



Khumaerotu Zulfa

NIM: 1503106057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak
di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran
2019/2020**

Nama : Khumaerotu Zulfa

NIM : 1503106057

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 14 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP: 197507052005011001

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd

NIP: 197307102005011004

Penguji I,

Penguji II,

H.Mursid, M.Ag

NIP: 196703052001121001

Pembimbing I

Aang Khunaipi, M.Ag

NIP: 197712262005011009

Pembimbing II

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP: 197507052005011001

Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M Pd

NIP: 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 14 Oktober 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020**

Nama : Khumaerotu Zulfa

NIM : 1503106057

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *munaqosyah*.

Wasslamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP: 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Oktober 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020**

Nama : Khumaerotu Zulfa

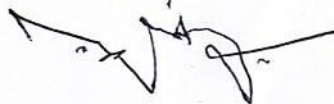
NIM : 1503106057

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *munaqosyah*.

Wasslamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing II



Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd

NIP: 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : **Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020**

Nama : Khumaerotu Zulfa

NIM : 1503106057

Sekolah adalah institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan prsoses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi anak didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berkhak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sekolah diharapkan menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa sekolah yang belum memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa-siswinya terbukti masih banyak kasus kekerasan yang lahir di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan dalam membuat tatanan dan kebijakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data di peroleh dari sumber primer berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dan sumber sekunder berupa wawancara, buku, jurnal, dan literatur lainnya sebagai pelengkap data primer. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian, ada tiga peran penting yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang. Peran guru tersebut meliputi: (1) peran guru sebagai fasilitator, (2) peran guru sebagai pembimbing, dan (3) peran guru sebagai motivator. Tiga peran tersebut sudah mewakili dari peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Kata Kunci: *Peran Guru, Sekolah Ramah Anak*

TRANSLITRASI ARAP LATIN

Penulisan translitrasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:158/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	„
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	.
ص	Ş	ئ	Y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang
ī = I panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = وا
ai = اى
iy = اى

MOTTO

“jangan berbuat baik karena ingin dilihat banyak orang, berbuat baiklah karena kau manusia”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj Lift Anis Ma'sumah M, Ag
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag, dan Sofa Muthohar M.Ag.
3. Dosen wali studi Sofa Muthohar, M. Ag
4. Pembimbing I Sofa Muthohar, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi sampai akhir.
5. Pembimbing II Dr. Agus Sutiyono M.Ag, M.Pd yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi sampai akhir.
6. Segenap dosen pengajar jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi. Serta seluruh karyawan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti.

7. Kepala sekolah KB-TK Annur, serta keluarga besar KB-TK Annur yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Ali Musyafak dan , Ibu Supatni, dan adik Azifatul wafa yang tiada lelah mendukung dan mendoakan ananda dalam mencari ilmu, semangat dan motivasi selama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho Nya kepada kalian.
9. Suamiku tercinta Ahmad Fauzin yang tiada lelah mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dukungan serta senantiasa membantu dalam perjalanan pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi cepat selesai dengan baik. Semoga Allah senantiasa menjadikan kami keluarga yang Sakinah, Mawaddah, Warohmah. Amin.
10. Calon bayiku yang selalu ayah ibu nantikan kelahiranmu, terimakasih sudah membantu ibu dalam menyelesaikan skripsi dengan baik, terimakasih juga selama mengerjakan skripsi kamu gak rewel. Semoga kelak kamu menjadi anak yang sholih sholihah. Amin.
11. Teman-teman PIAUD 2015 A dan PIAUD 2015 B yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
12. Teman-teman KKN Reguler posko 21 Wonosalam Demak yang telah memberi pengajaran hidup sehingga peneliti dapat termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Sahabat-sahabatku Afie, Naim, Liyatun, Dyah, Bella, Fauzi, Uswatun, Syarifah, Derani, mbak Widya, Alfia, Fathiya, Ulya yang telah memberikan semangat dan dukungan.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi demi terselasaikannya skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain panjatkan do'a dan terimakasih. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang membangun guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mendapat ridho-Nya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Semarang, 16 Oktober 2019
Penulis,

Khumaerotu Zulfa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITRASI.....	vii
MOTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK

A. Deskripsi Teori	
1. Guru	9
a. Pengertian Guru	9
b. Peran Guru	13
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	22
d. Kode Etik Guru	26
2. Sekolah Ramah Anak	28
a. Pengertian SRA.....	28
b. Aspek Penyelenggaraan SRA.....	31
c. Indikator SRA	33
d. Ciri-Ciri SRA	36
e. Tahapan SRA	41
3. Peran Guru Dalam Mewujudkan SRA.....	46
B. Kajian Pustaka.....	54
C. Kerangka Berpikir.....	58

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	61
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
	C. Sumber Data	63
	D. Fokus Penelitian	64
	E. Teknik Pengumpulan Data	64
	F. Uji Keabsahan Data	67
	G. Teknik Analisis Data.....	68
 BAB IV	 PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI KB ANNUR TUGUREJO SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020	
	A. Deskripsi Data	71
	1. Gambaran Umum KB Annur Tugurejo Semarang	71
	2. Penerapan SRA di KB Annur Tugurejo Tahun pelajaran 2019/2020	82
	B. Analisis Data	92
	C. Keterbatasan Penelitian	102
 BAB V	 PENUTUP	
	A. Simpulan	104
	B. Saran	105
	C. Penutup	106
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata sekolah berasal dari bahasa latin, *skhole*, *scola*, *scolae*, *schola* yang berarti “waktu luang”. Sekolah bukan hanya sebuah tempat untuk memperoleh pengetahuan atau formasi sebanyak-banyaknya tetapi yang jauh lebih penting dari semua itu adalah sebagai wadah bagi guru dan siswa untuk sama-sama belajar, sama-sama mengamati apa yang terjadi disekelilingnya dan terlebih lagi pengamatan terhadap diri masing-masing.¹ Sekolah juga merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagi keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya.

Sekolah adalah institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak

¹ Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007), hlm. 21-22.

mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa.

Sekolah secara formal memiliki tanggung jawab mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus dilakukan secara demokratis, berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya dan kemajemukan bangsa. Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada tanggal 8 Juli 2003 merupakan bukti komitmen bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Seiring dengan undang-undang tersebut, pada tanggal 23 Juli 2003 bersamaan dengan puncak acara peringatan Hari Anak Usia Dini (PAUD) di seluruh Indonesia. Dua momentum penting ini hendaknya menjadi pemacu semangat

bagi seluruh komponen pendidikan anak usia dini untuk memberikan kesempatan pada pemenuhan hak-hak anak, khususnya untuk mendapatkan pendidikan sejak usia dini.²

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara berkesinambungan. Sehingga anak mampu berkembang, bermain, berbagi keceriaan antara siswa satu dengan siswa lainnya sehingga terjadi interaksi sosial di dalamnya. Sayangnya, jika melihat realita di lapangan, secara empiris ada sebagian sekolah yang belum mampu memberikan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, karena iklim sekolah terkadang terkesan menjadi semacam “penjara” bahkan, sering terjadi tindak kekerasan terhadap peserta didik terutama yang melakukan pelanggaran.³

Data pengaduan dan pengawasan Komisi Pengawas Anak Indonesia (KPAI) terkait kasus kekerasan anak di lembaga pendidikan pada tahun 2014 mencapai 461 kasus. Pada tahun 2015 kasus kekerasan tersebut naik menjadi 478 kasus. Kasus anak pelaku *bullying* pada tahun 2014 sebanyak 67 pelapor, dan tahun 2015 meningkat menjadi 93 laporan. Terjadi peningkatan

² Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 83-87

³ Djamal, *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5

sebesar 39% (26 kasus).⁴Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per April 2015 mencatat, terjadi 6006 kasus kekerasan anak di Indonesia. Angka ini meningkat signifikan dari tahun 2010 yang hanya 171 kasus. Sementara pada tahun 2011, tercatat sebanyak 5066 kasus. Dari 6006 kasus, sebanyak 3160 kasus kekerasan terhadap anak terkait pengasuhan, 1764 kasus terkait pendidikan, 1366 kasus terkait kesehatan dan NAPZA, dan 1032 kasus disebabkan oleh *cyber crime* dan pornografi. Hasil pemantauan KPAI, rata-rata 45 anak mengalami kekerasan seksual setiap bulannya.⁵

Untuk mensikapi hal tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak. Hak anak ini sudah tercantum sebagai perwujudan Konveksi Hak Anak 1989, pemerintah Indonesia menandatangani Konveksi Hak Anak pada 26 januari 1990 dan meratifikasi dengan keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 pada tanggal 25 september 1990. Kemudian langkah selanjutnya mengesahkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada tanggal 22 Oktober 2002 yang secara keseluruhan.⁶

⁴ Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak: Komisi Perlindungan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm VI

⁵ Riris Eka Setiani, "Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini : Konsep dan Implementasinya", *Jurnal Ilmiah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 46

⁶ Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak: Komisi Perlindungan Anak*, hlm. 22

“Pasal 1 Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah ”Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tubuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.⁷

Berlandaskan peraturan perundang-undangan di atas, KPAI membuat program “Pendidikan Ramah Anak” sebagai langkah nyata untuk mencegah berbagai bentuk kekerasan pada anak. Program tersebut dirancang melalui pola asuh dan proses pembelajaran. Sementara itu, Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak juga mengeluarkan peraturan tentang perlindungan anak. Kebijakan tersebut menyebabkan banyak daerah di Provinsi Jawa Tengah menetapkan kebijakan-kebijakan yang melindungi hak-hak anak disesuaikan dengan kebijakan otonomi daerah. Salah satu daerah yang berkeinginan untuk mewujudkan kota layak anak dan berlomba memenuhi indikator kota ramah anak adalah Kota Semarang. Indikator-indikator tersebut harus terpenuhi disamping dapat memenuhi hak anak juga agar mendapat *reward* dari Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) bernaifaskan Islam di Semarang yang masih berproses dan

⁷ Muhammad, “Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (BULLYING) Terhadap Siswa Korban Kekerasan Di Sekolah”: *Jurnal Dinamika Hukum*, (Vol. 9, No. 3, tahun 2009), hlm. 230

mewujudkan sekolah ramah anak adalah Yayasan KB Annur Tugurejo Semarang. Hal ini tercermin dari misi sekolah tersebut yaitu “Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan dan ramah anak”. Dari hal tersebut, harapan dari KB Annur adalah anak-anak bisa belajar dengan baik, mampu menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak dan menciptakan suasana belajar dan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak dalam wujud Sekolah Ramah Anak. Disetiap anak diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam mewujudkan sekolahnya menjadi Sekolah Ramah Anak.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah inklusif yang secara sadar berupaya kuat untuk menjamin hak-hak dan memberikan kesempatan yang sama setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Suatu satuan lembaga Pendidikan harus memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Untuk memberdayakan satuan lembaga pendidikan tentunya mempunyai program yang membuat potensi anak bisa tumbuh dan berkembang, berpartisipasi dan terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu, sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mencoba untuk mengamati peran yang dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak yang dilaksanakan di sekolah KB Annur Semarang. Sehingga penelitian ini berjudul **“PERAN GURU DALAM**

MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI KB ANNUR TUGUREJO SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Setelah mencermati latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimana Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah yang Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 ?.
2. Apa saja Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 ?.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran para guru dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam suatu penelitian pastilah mempunyai manfaat dimana manfaat tersebut mempunyai beberapa pengaruh yang baik pada masyarakat maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah (kekayaan) keilmuan tentang peran guru dalam mewujudkan sekolah yang ramah anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk kepala sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan sekolah ramah anak.
- b. Untuk guru, penelitian ini diharapkan memahami peran guru dalam mewujudkan sekolah yang ramah anak.
- c. Untuk peserta didik, penelitian ini diharapkan mereka akan memperoleh hak-hak anak berkaitan sekolah yang ramah anak.
- d. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan para guru lebih menguatkan kultur sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

BAB II

PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 disebutkan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada anak didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru adalah tenaga pendidik.¹ Zakiyah Derajad, juga berpendapat guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Guru juga disebut seorang pendidik yang mempunyai pengetahuan lebih serta mampu mengimplisitkan nilai-nilai didalamnya, jadi calon guru diberi bekal pengetahuan sesuai tugasnya, dan pengetahuan itu mempribadi dimana nilai-nilai menjadi implicit didalamnya. Guru selalu memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan

¹ Djamal, *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*, hlm. 39.

meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi dalam agama Islam.

“Dalam ajaran Islam pendidik disamakan ulama yang sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah maupun Rasul-Nya. Firman Allah Swt:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”. (QS. Al-Mujadalah 11)²

Dalam ajaran agama Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Mughini Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Bekasi : PT. Citra Mulia Agung), hlm. 543.

Allah. Selainitu guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.³

Guru dalam perspektif pendidikan Islam dengan kata “*murobbi, mu'allim, mudarris, mu'addib, dan mursyid*” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan. Mujib menjelaskan istilah guru dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Berikut beberapa istilah guru yang dikemukakan oleh Mujib yaitu:

- 1) Murobbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya (lingkungannya).
- 2) Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (amaliah nyata).
- 3) Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui

³ Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 21,22

pengetahuan maupun keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- 4) Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa kini maupun masa yang akan datang.
- 5) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- 6) Ustadz adalah orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap countinuous improvement (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.⁴

Beberapa pengertian diatas, maka guru dalam Islam dapat dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yang bertugas untuk mendidik dengan mengupayakan perkembangan seluruh

⁴ Suriadi, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Lentera Pendidikan* (Vol. 21, No. 1, tahun), hlm. 124, 125

potensi peserta anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.

b. Peran Guru

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat tersebut, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh abdurrohmanasyah, M. Ag., kurikulum kependidikan islam itu bukan hanya sebatas disekolah saja tapi setiap saat.⁵ Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, TV, radio, ataupun komputer. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi bintang utama yang semestinya diidolakan para siswanya. Pendidikan bukan hanya mengisi otak anak didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu, siswa mesti cerdas dalamsikap, emosional, spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya.⁶

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari sebagai berikut:

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet. 2, 2014), hlm. 15.

⁶ Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 19.

1) Korektor

Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

2) Inspirator

Guru harus memberikan arahan dan petunjuk yang baik bagi kemajuan anak didiknya.

3) Informator

Guru harus memberikan informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan duberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan,

sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Insiator

Dalam peranannya sebagai insiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

6) Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.

7) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak menjadi manusia yang cakap. Tanpa bimbingan, anak akan sulit mengalami masa perkembangannya.

8) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami. Apalagi anak berkebutuhan khusus. Untuk bahan ajaran yang sukar dipahami oleh anak, guru

harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak.

9) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Maksud dari pengelolaan kelas yaitu agar anak betah tinggal dikelas dengan motivasi yang senantiasa belajar didalam kelasnya. dalam hal tugas pengelola kelas dalam proses pembelajaran, ada beberapa peran guru yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- b) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian yang baik.
- c) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan,

pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁷

10) Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dan berbagai bentuk jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

11) Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melkaukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Dengan semua kelebihan yang dimilikinya, guru dapat menilai, melihat atau mengadakan pengawasa terhadap anak yang di supervisi.

12) Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian pada kepribadian yang baik kepada anak.⁸

⁷ M. Walid Mudri, “Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Falasifa*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2010), hlm. 115

Dodge juga mengemukakan bahwa terdapat tiga peranan guru dalam belajar anak-anak usia dini, yaitu mengamati (*observing*) anak, membimbing (*guiding*) anak belajar, dan menilai (*assessing*) anak-anak belajar.⁹

- a) Mengamati dimaksudkan untuk mengetahui anak dengan cara melihat apa yang dilakukan dan mendengar apa yang dikatakannya. Apa yang dilihat dan didengar guru sangat berguna untuk membimbing anak belajar. Dodge menyarankan observasi tersebut meliputi gambaran tindakan anak, bahasa, gambaran mimik, ekspresi wajah, dan kreasi.
- b) Membimbing dimaksudkan bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran untuk membantu anak sesuai topik, belajar dan minat.
- c) Menilai merupakan proses pengumpulan informasi tentang anak untuk membuat keputusan. Browman mengidentifikasi empat tujuan menilai yaitu untuk :
 - (1) Membantu belajar
 - (2) Mengidentifikasi kebutuhan khusus (*spesial needs*)

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 3, 2010), hlm. 43-48.

⁹ Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta", *Jurnal Ilmiah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 42.

(3) Mengevaluasi dan monitoring program

(4) Akuntabilitas program sekolah

13) Motivator

Mc. Donald mendefinisikan motivasi adalah *“perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”*.¹⁰ Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial. Menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam 2 jenis, masing-masing adalah:

a) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh diakibatkan oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya, atau seperti seorang siswa yang diminta dibeli sebuah komputer agar terlaksana kegiatan bersama, ia rajin belajar, belajar mudah diselesaikan, hubungan seperti ini tidak ada kaitannya

¹⁰ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Cet. V, Gaung Persada Press, 2008), hlm. 157.

antara komputer dengan kegiatan belajar, pembelian komputer mungkin mereka dapat belajar, mungkin saja tidak, sebab komputer dilihat dari azas manfaat kedua kemungkinan dapat dilakukan, manakala seseorang dituntut menyelesaikan tugas dengan cepat komputer merupakan alat pembantu, akan tetapi komputer juga dapat mengganggu kegiatan belajar manakal tidak dimanfaatkan sesuai kebutuhan belajar.¹¹

b) Motivasi intrinsik

Merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seseorang profesor, atau ingin menjadi seorang profesor, atau ingin menjadi seseorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan yang timbul dari dalam diri subjek yang belajar seperti ini yang disebut motivasi intrinsik dan membedakan dengan motivasi ekstrinsik diatas. Bukan berarti instrinsik dapat berdiri sendiri tanpa sokongan dari luar seperti peran guru, orangtua dalam menyadari

¹¹ Martnis Yamin, Profesionalisasi Guru& Implementasi KTSP...163-164.

anak didiknya untuk belajar. Pada intrinya motivasi motivasi instrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.¹²

Ada tiga fungsi motivasi diantaranya yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat kepada siswa untuk belajar.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Motivasi itu bersifat perorangan (individu), maka seorang guru harus dapat mengenal diri anaknya, seperti: sifat, kemampuan, minat, serta cara dan gaya belajarnya.¹³

Disinilah peran para guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan anak sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan

¹² Martnis Yamin, Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP...164-165.

¹³ ¹³ Umiyati, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudaatul Khairiyah Conet Balekembang Kramat Jati Jakarta Timur...hlm. 18.

dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya seperti ini harus dilakukan agar motivasi belajar anak terus terpelihara. Salah satu caranya adalah dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian ditunjukkan kepada anak.¹⁴

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi menurut Udin Syaefudin, terdiri atas enam peran, yakni guru sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, pengembang profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat. Kaitannya dengan tugas guru sebagai pembimbing, guru hendaknya mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab bukan hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Berdasarkan PP.No.27 Tahun 1990 Pasal 14 Ayat (1) dan (2) bahwa ada dua pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, yakni guru dan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tertentu. Guru Taman Kanak-Kanak adalah penanggung jawab langsung penyelenggaraan

¹⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm. 53.

pendidikan di Taman Kanak-Kanak, sedangkan anggota masyarakat sifatnya sangat membantu.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab pembelajaran yang dilakukan dengan bermain yang memerhatikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis anak. Proses interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya. Proses pembelajaran juga perlu dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Anak juga perlu belajar mengetahui tuntunan lingkungan alam dan sosial budaya. Hal tersebut juga sejalan dengan PP.No.32 Tahun 2013 Pasal 19 bahwasannya proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.¹⁵

¹⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 66

Dalam buku H. Hamzah B. Uno menerangkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah proses pembelajaran yang bernafaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya proses belajar peserta didik daripada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena itu, pengendalian proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- 2) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi.
- 3) Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- 4) Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya.
- 5) Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.
- 6) Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- 7) Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik, kondisi peserta didik, suasana belajar,

jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.

- 8) Memahami sifat dan karakteristik peserta didik.
- 9) Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar sebagai bahan atau media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 10) Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.¹⁶

Sementara dalam batasan lain, tugas Guru dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian yang baik.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan,

¹⁶ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), Hlm. 28.

pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilaksanakan.¹⁷

d. Kode Etik Guru

Guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki “kode etik guru” dan menjadikannya sebagai pedomannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru elama dalam pengabdian. Kode etik gruru ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Bila guru telah melakukan perbuatan asusila dan amoral berarti guru telah melanggar kode etik guru. Sebab kode etik etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi guru itu sendiri.¹⁸ Fungsi adanya kode etik adalah untuk menjaga kreadibilitas dan nama baik guru dalam menyandang status penndidik. Dengan demikian, adanya kode etik tersebut diharapkan para guru tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tugas dan kewajiban nya.¹⁹

Adapun rumusan Kode Etik Guru Indonesia sesuai dengan hasil kongres PGRI ke-XIII, yaitu:

¹⁷ M. Walid Mudri, “Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Falasifa*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2010), hlm. 115

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dala Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 49.

¹⁹ Mujtahid, “Pengembangan Profesi Guru...”, hlm. 42.

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya.

Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh Informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.

- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, smenagat kekeluargaan, kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI, sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.²⁰

2. Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, meghargai anak dan perlindungan anak dari perlakuan salah, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Prinsip utama dari sekolah ramah anak adalah non diskriminatif kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.

²⁰ Mujtahid, “Pengembangan Profesi Guru...”, hlm. 43, 44.

“Sebagaimana bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”²¹.

Menurut Ngadiyo, Sekolah Ramah Anak adalah pendidikan yang diskriminatif, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Disamping itu, Sekolah Ramah Anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Aqib bahwa model sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya.²²

²¹ Muhammad, “Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Siswa Korban Kekerasan di Sekolah: Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Dinamika Hukum*, (Vol. 9 , No. 3 , tahun 2009), hlm. 1.

²² Agus Yulianto, “Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta”, *Jurnal Ilmiah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 144.

Sedangkan Menurut UNICEF Innocenty Research dalam kata ramah anak (CFC) berarti menjamin hak anak sebagai warga kota. Sedangkan Anak Indonesia dalam masyarakat ramah anak berarti masyarakat yang terbuka, melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Karena itu, dapat dikatakan bahwa ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala hak-haknya. Dengan demikian ramah anak dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non diskriminasi”, kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak merupakan proses bagaimana seorang anak harus bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas, bukannya terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai hal yang meakutkan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan

²³ Kristanto, dkk., “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan”, Jurnal Penelitian PAUDIA, (Vol. 1, No. 1, tahun 2011), hlm. 43.

pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran yang nyaman dan aman.²⁴

b. Aspek Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak

Penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa.

Satuan lembaga pendidikan harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar anak didik merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Agar tercipta suasana kondusif tersebut, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Program sekolah yang sesuai dengan dunia anak
Artinya program sekolah sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu, tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis

²⁴ Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak...", hlm. 144.

terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap berbagai kegiatan yang di programakan, namun sesuai dengan kebutuhan anak.

2) Lembaga pendidikan yang memadai

Lembaga sekolah harus menjamin kebutuhan anak dalam setiap proses belajar melalui berbagai layanan sekolah. Jika suasana ini dapat tercipta, maka suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif untuk menumbuh kembangkan potensi anak karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa sesuai dengan dunianya. Disamping itu, penciptaan lingkungan yang bersih, ketersediaan air minum yang sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Sarana-prasarana memadai

Sarana prasarana dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak didik. Sarana prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang

diperhatikan sekolah. Penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, pola pengasuhan, dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Sekolah juga harus menjamin hak partisipasi anak. Adanya forum anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada dirinya.²⁵

Dengan demikian, sekolah sebagai tempat pendidikan wajib menyediakan akses fasilitas bagi semua anak agar mereka berkembang sesuai tahapan umur dan perkembangannya.

c. Indikator Sekolah Ramah Anak

Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Indonesia dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan Sekolah Ramah

²⁵ Sholeh, "Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak...", hlm 11-12.

Anak dikembangkan untuk mengukur capaian Sekolah Ramah Anak yang meliputi 6 komponen yaitu:

- 1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
 - a) Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan Pendidikan.
 - b) Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama anak, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya).
 - c) Kode etik penyelenggaraan satuan Pendidikan.
 - d) Penegakan disiplin dengan non kekerasan.
- 2) Pelaksanaan kurikulum
 - a. Tersedia dokumen kurikulum di satuan Pendidikan yang berbasis hak anak.
 - b. Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak.
 - c. Proses pembelajaran.
 - d. Penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak.
- 3) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak.

Kepala Sekolah, Guru, tenaga pendidikan sampai tukang kebun, komite sekolah, orangtua, pendamping ekstrakurikuler memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mempraktikkan hak-hak anak dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

- 4) Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak
 - a) Memiliki Usaha Kesehatan (UKS).
 - b) Memiliki toiler dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, keamanan dan kenyamanan serta terpisah antara anak laki-laki dengan perempuan, tersedia air bersih dan cukup.
 - c) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)
 - d) Sekolah adiwiyata
 - e) Kantin sehat
- 5) Partisipasi anak
 - a) Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS).
 - b) Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah.
 - c) Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana SRA.
 - d) Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan.
 - e) Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah/madrasah/satuan pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan

peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA.

f) Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS.

6) Partisipasi orangtua, masyarakat, lembaga masyarakat, dunia usaha, pengangku kepentingan lainnya, Alumni.²⁶

d. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Ada beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek:

1) Sikap adil terhadap anak.

Perlakuan adil bagi anak laki-laki dan perempuan, cerdas-lemah, kaya miskin, normal-cacat, anak pejabat-anak buruh, penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat. Serta kasih sayang kepada murid, memberikan perhatian bagi mereka yang lemah dalam proses belajar karena memberikan hukuman fisik maupun nonfisik bisa menjadikan anak trauma. Saling menghormati hak-hak anak, baik antar anak, antar tenaga, kependidikan serta antara tenaga kependidikan dan anak.

²⁶ Mami Hajaroh, dkk., *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: C.V Andi Offest, 2017), hlm.26-27

Seorang pendidik harus menyadari bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang kadang-kadang tidak dapat terungkap, tidak diterima, dan tidak dihargai dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengembangkan cara pandang yang positif terhadap siswa dan tidak boleh membedakan antara siswa satu dengan siswa yang satunya. Cara pandang yang positif akan mendorong guru untuk mengembangkan perilaku yang konstruktif, suportif, humanis, demokratis, dan tidak menggunakan cap negative atau perilaku-perilaku yang menghancurkan harga diri siswa.

2) Metode Pembelajaran yang efektif.

Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain. Terjadi proses belajar yang efektif yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar-mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal dan kemampuan.

Oleh karena itu, interaksi antara seorang guru dengan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa senang, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

3) Fasilitas Pembelajaran yang kreatif.

Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok. Terjadi proses belajar yang partisipatif. Murid lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi murid dalam menemukan cara /jawaban sendiri dalam suatu persoalan.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu memerankan dirinya sebagai pelayan belajar. Selaku pelayan belajar, guru tidak mengartikan mengajar sebagai upaya mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan, teori

maupun informasi semata kepada para peserta didik. Mengajar adalah proses membantu kesulitan belajar siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensi dan jati dirinya secara utuh.

4) Pelibatan Murid dalam berbagai aktivitas

Murid dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (*learning by doing*, demo, praktek, dan lain sebagainya). Melalui berbagai aktifitas dapat menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Hal ini karena dengan melakukan aktifitas dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik dari seorang anak. Melalui kegiatan anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, menjadi lebih sosial, belajar mandiri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.

5) Penataan kelas semenarik mungkin

Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Penataan bangku secara klasikal (berbaris ke belakang) mungkin akan membatasi keratifitas murid dalam interaksi sosial dan kerja di kursi kelompok, murid dilibatkan dalam

menentukan warna dinding kelas sehingga murid menjadi betah di dalam kelas, murid dilibatkan dalam memajang karya murid, bahan ajar dan buku sehingga artistik dan menarik secara serta menyediakan space untuk pojok baca).

Penataan ruang kelas yang baik, rapih, indah, bersih dan terintergrasi, akan lebih memudahkan guru dan anak dalam melakukan pembelajaran. Ruang kelas yang baik akan membuat anak semakin terdorong untuk aktif melakukan kegiatan yang dilih oleh mereka sendiri. Penataan dan iklim yang baik juga akan membantu anak memahami hak dan perasaan dirinya serta hak dan perasaan orang lain. Dengan penataan yang baik anak akan lebih memahami aturan-aturan yang harus diikutinya tanpa harus mendengarkan penjelasan gurunya setiap hari.

6) Lingkungan Kelas yang Nyaman.

Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah (penentuan warna dinding kelas, hiasan, kotak saran, majalah dinding, taman kebun sekolah), tersedia fasilitas air bersih, higienis dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci, disesuaikan dengan postur dan usia anak. Di sekolah diterapkan kebijakan atau

peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan atau peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh semua murid. Lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Implikasinya adalah bahwa penyediaan lingkungan bagi anak hendaknya mendapat prioritas, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.

Dari ciri-ciri sekolah ramah anak diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pendidikan dapat dikatakan ramah anak apabila dengan melihat kondisi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang sebab hubungan yang terjalin dengan rasa cinta dan kasih sayang antara anak dengan guru, orang tua, maupun sesama teman sebayanya sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seorang anak.²⁷

e. Tahapan Sekolah Ramah Anak

Langkah-langkah dalam penerapan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dimulai dari persiapan dan perencanaan melalui kegiatan sosialisasi tentang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak, dan SRA,

²⁷ Kristanto, dkk., “Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak ...”, hlm. 47.

Penyusunan Kebijakan SRA di masing-masing satuan pendidikan, Konsultasi Anak, dan Pembentukan Tim Pelaksana SRA, pelaksanaan dan pemantauan sebagaimana proses manajemen yang selama ini kita kenal.

Selengkapnya langkah-langkah dalam tahapan pembentukan Sekolah Ramah Anak adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

a) Sosialisasi Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak

Sosialisasi menekankan hakikat sekolah ramah anak untuk memastikan bahwa di dalam lingkungan sekolah anak mendapatkan haknya, serta mendapat perlindungan. Ketika anak bersekolah, anak sudah mendapatkan haknya atas pendidikan, namun hak atas pendidikan itu tidak boleh meninggalkan prinsip-prinsip KHA, oleh karena itu sosialisasi tentang Pemenuhan Hak Anak dan Perlindungan Anak harus dilakukan baik sekolah bukanlah lembaga yudikatif yang berfungsi memberikan hukuman untuk efek penjeratan kepada anak melainkan dikembalikan kepada fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan, pembinaan dan tempat dimana 8 jam

sehari 1/3 waktu anak sehari-hari berada dalam pengasuhan guru sebagai pengganti orantua, sehingga kata hukuman tidak ada di sekolah ramah anak.

b) Konsultasi anak.

Sesuai dengan salah satu prinsip dalam konveksi Hak Anak yakni menghargai pandangan anak, maka perlu dilakukan konsultasi dengan anak untuk memberikan ruang kepada anak untuk turut berpartisipasi dalam persiapan dan perencanaan SRA ini.

c) Pembentukan Tim Pelaksana SRA.

Penyusunan kebijakan didampingi dan dapat difasilitasi oleh Kemen PA/Badan PP dan PA/Unit yang menangani anak di daerah /Bappeda/atau unsur lainnya yang berkepentingan.

d) Identifikasi Potensi

Proses mengidentifikasi potensi dilakukan bersama wakil penduduk dan tenaga kependidikan bersama saam wakil anak serta wakil dari kelompok yang ada di sekolah. Dalam proses dipetakh potensi yang telah dimiliki atau yang dapat dikembangkan oleh sekolah untuk membantu mewujudkan SRA.

2) Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan proses penyusunan rencana atau program inovasi untuk mewujudkan SRA termasuk merencanakan kesinambungan program dan kerjasama menyusun skema perkembangan SRA di sekolah sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan SRA ke dalam RKAS dengan jejaring, khususnya dengan dinas atau lembaga yang sudah mempunyai program yang berbasis sekolah dan program tersebut mendukung SRA. Selain itu jika diperlukan dibuat perbaikan tata tertib agar dapat mengakomodir suara anak dan isi tata tertib tidak larangan maupun bersifat hukuman namun dibuat sebagai suatu konsekuensi yang disepakati bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan bersama anak.

3) Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana tim dan seluruh warga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat bersama untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Dalam tahapan ini kerjasama antara tim sangatlah penting dan diuji agar program yang sudah direncanakan dan disepakati bersama dapat dilaksanakan secara benar dan berkesinambungan.

4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan

Dalam tahapan ini dilakukan dengan melibatkan tim sekolah dan tim gabungan dengan sasaran pada anaak, pendidik dan tenaga kependidikan.

Pelaksana pemantauan disarankan dilakukan dengan cara:

- a) Memberikan kuesioner kepada kepala sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Pemantauan bersama yang merupakan gabungan dari dinas dan lembaga terkait SRA ke sekolah untuk melihat dan berbincang secara langsung serta mendapatkan informasi dari sekolah khususnya anak mengenai kondisi sekolah secara riil, apa yang mereka rasakan serta keluhkan.

Dalam pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasinya saling berkaitan erat dengan Gugus Tugas KLA. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dengan program terkait lainnya agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan mekanisme yang sudah diatur.

c) Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh Tim internal maupunoleh Tim telah tergabung dengan kluster 4 Gugus Tugas KLA berdasarkan hasil dari instrumen yang

telah disebarkan dan diisi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

d) Pelaporan

Pelaporan dilakukan oleh Tim dan dilaporkan kepada Gugus Tugas KLA Kabupaten/Kota yang akan melaporkan serta berjenjang kepada Gugus Provinsi dan selanjutnya dilaporkan kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.²⁸

3. Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya guru bisa melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta berusaha tidak melakukan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan bullying, supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti memfokuskan tentang peran guru sebagai inspirator sekolah ramah anak.

²⁸ Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Panduan Sekolah Ramah Anak, (Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2015), hlm. 21-29

Peran guru sebagai inspiator, menuntut kemampuan guru memberikan inspirasi bagi kemampuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama bagi anak didik. Sebagai inspiator guru hendaknya dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Sebagai inspiator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Petunjuk belajar tersebut tidak selamanya harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana mengeliminir walaupun tidak menghilangkan sama sekali masalah yang dihadapi oleh peserta didik.²⁹ Seorang guru harus mampu meberikan sesuatu yang dapat membangkitkan semangat anak dalam mengembangkan diri melalui belajar dan bermain. Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan bijaksana dan adil. Guru harus mampu memperlakukan anak didik belajar sesuai dengan iramanya dan kemampuannya secara berkelanjutan dan memahami perbedaan anak didik sebagai dasar dalam pembelajaran, inilah sosok guru inspiratif.

²⁹ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Edukasi* , (Vol. 13, No. 2, tahun 2015), hlm. 167.

Guru yang inspiratif akan memberikan kesan positif pada anak dengan membangun keinginan untuk berbuat sesuatu yang positif dalam mengembangkan diri melalui belajar yang menyenangkan. Guru harus selalu menanamkan nilai-nilai kehidupan ke depan yang lebih progresif dengan alasan, karena apa yang akan dihadapi anak dimasa yang akan datang tentunya akan lebih sulit dibanding dengan saat ini. Dengan menyiapkan anak yang tahan uji dan kuat dalam hal apapun adalah hal yang penting. Anak dalam belajar di dalam kelas memiliki variasi yang berbeda-beda baik kemampuannya, kedisiplinan, ketekunan, motivasi dan minatnya, hal ini yang harus di fahami guru dan dan berusaha memperlakukan anak sesuai dengan kemampuannya.³⁰ Seorang guru dapat dikatakan sebagai motivator sekolah ramah anak jika dapat mengaplikasikan dan menjalankan hal-hal sebagai berikut:

a. Kebijakan sekolah ramah anak

- 1) Memenuhi satandar pelayanan Minimal (SPM) di satuan pendidikan.

³⁰ Sulthon, “Konsep Guru Yang Menginspirasi dan Demokratif”, *Jurnal Stain Kudus*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2015), hlm. 130.

- 2) Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama anak, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya).
 - 3) Penegakan disiplin dengan non kekerasan.
- b. Pelaksanaan kurikulum
- 1) Tersedia dokumen kurikulum di satuan pendidikan yang berbasis hak anak.
 - 2) Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak.
 - 3) Proses pembelajaran.
 - 4) Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak.
- c. Sarana prasarana sekolah ramah anak yang meliputi Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).
- 1) Memiliki kapasitas ruangan kelas yang sesuai dengan jumlah murid.
 - 2) Peralatan belajar yang ramah anak (meja, kursi, pencahayaan yang cukup).
 - 3) Memiliki toilet
 - 4) Memiliki saluran pembuangan air limbah yang tidak mencemari lingkungan.
 - 5) Memiliki tempat cuci tangan air yang mengalir dan sabun.
 - 6) Memiliki air yang bersih.

- 7) Bangunan ramah anak dan aman bencana.
- 8) Memiliki ruangan UKS
- 9) Memiliki ruangan konseling
- 10) Memiliki ruangan kreativitas
- 11) Memiliki lapangan olahraga
- 12) Memiliki are/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk penyandang disabilitas).
- 13) Memiliki ruangan perpustakaan.
- 14) Memiliki tempat ibadah
- 15) Memiliki kantin sehat
- 16) Tersedia tempat pembuangan sampah (terpilah dan tertutup) disetiap kelas.
- 17) Simbol/tanda terkait SRA (misal: dilarang merokok, dilarang bullying, tanda “titik berkumpul”, laki-perempuan, disabilitas).
- 18) Tersedianya media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) yang terkait dengan SRA (misal: langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya).³¹

³¹ Sholeh, “*Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak: Komisi Perlindungan Anak...*”, hlm. 194.

d. Partisipasi Anak

- 1) Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan Rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS).
- 2) Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah.
- 3) Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota Tim Pelaksana SRA.
- 4) Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan.
- 5) Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite Sekolah/Madrasah/Satuan Pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA.
- 6) Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggung jawaban RKAS.

e. Partisipasi orangtua/Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni.

- 1) Orangtua/wali
 - a) Menyediakan waktu rutin sekurang-kurangnya 20 menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak.
 - b) Meneyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat bakat, dan kemampuan anak.
 - c) Memberikan persetujuan setiap kegiatan peserta didik di satuan pendidikan selama sesuai dengan prinsip-prinsip SRA.
 - d) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak.
 - e) Bersikap proaktif untuk memastikan SRA masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban RKAS.
 - f) Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA.

- 2) Lembaga masyarakat
 - a) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA
 - b) Mengawasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan peserta didik.
 - c) Bersikap proaktif dalam mendukung upaya penerapan prinsip-prinsip SRA.
 - d) Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan seni, dan budaya.
- 3) Dunia usahadalam bentuk program tanggung jawab sosial perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR).
 - a) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA.
 - b) Membangun sarana dan prasarana untuk mentinlang kegiatan SRA.
 - c) Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL).
- 4) Pemangku kepentingan lainnya

- a) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA yang tidak mengikat.
 - b) Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA.
 - c) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial dan media massa.
- 5) Alumni
- a) Ikatan alumni memberi dukungan penyelenggaraan SRA.
 - b) Turut serta dalam kepengurusan komite satuan pendidikan.

B. Kajian Pustaka

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang penelitian ini, terhadap penelitian-penelitian yang lain untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 .

Adapun kajian pustaka ini akan dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang ada relevasinya dengan judul skripsi yang diteliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i, (113111016), IAIN Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2017, dengan skripsi berjudul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". Dengan hasil studi menunjukkan bahwa:

Dalam skripsi ini lebih fokus pada Para Pendidik dan tenaga Kependidikan di sekolah, mereka diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sekolah diharapkan menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa sekolah yang belum memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa-siswinya, terbukti masih banyak kasus kekerasan yang lahir di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan dalam membuat tatanan dan kebijakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Ada enam upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah

anak di SDIT Nur Hidayatullah Surakarta diantaranya adalah dengan cara Melaksanakan kegiatan Sekolah Ramah Anak, Pengawasan Pelaksanaan Kurikulum, Pemenuhan anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak, serta melibatkan orangtua siswa dan masyarakat. Dari keenam upaya yang dilakukan tersebut sudah mewakili indikator sekolah ramah anak.

Persamaan dari skripsi tersebut dan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti sekolah ramah anak, namun peneliti memfokuskan pada peran guru.

Pembedaan dari skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti lebih memfokuskan pada peran guru, bukan hanya kepala sekolah saja yang berupaya untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak, akan tetapi, guru yang berperan didalam kelas juga harus bisa ikut serta menciptakan suasana yang aman, nyaman dan ramah bagi anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muitasari, (3401412030), Unnes Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara) tahun pelajaran 2015-2016”. Dalam skripsi ini lebih fokus pada implementasi program sekolah ramah anak dalam mengasah kemandirian dan kecakapan hidup untuk dapat beradaptasi dan berperilaku

posisi yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Sebagai upaya untuk menjamin hak-hak anak korban kekerasan yang mengalami penindasan.

Persamaan dari skripsi tersebut dengan skripsi peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang sekolah ramah anak, namun peneliti lebih memfokuskan pada peran guru sedangkan skripsi yang dilakukan oleh Siti Muitasari lebih fokus ke kecakapan hidup.

Perbedaan antara skripsi Siti Muitasari dengan penelitian yang penulis teliti yaitu dari penelitian Siti Muitasari itu memfokuskan pada kecakapan hidup anak yang rentan dengan kekerasan. Sedangkan skripsi yang akan dibuat penulis ini lebih memfokuskan pada peran guru dalam sekolah ramah anak melalui proses memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ruqoiyyah, S. Pd, (1620420012), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran IPA Berbasis Sekolah Ramah Anak”. Dalam skripsi ini lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis sekolah ramah anak menekankan pada aktivitas peserta didik, untuk melakukan berbagai kegiatan yang nyata seperti mengamati dan melihat langsung, mencoba dengan

melakukan sendiri tanpa ada intimidasi atau tekanan dari pihak lain.

Persamaan dari skripsi tersebut dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti sekolah ramah anak, namun peneliti lebih memfokuskan pada peran guru sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ruqoiyyah, S. Pd lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran IPA.

Perbedaan antara skripsi Siti Ruqoiyyah dengan penelitian yang penulis teliti yaitu dari penelitian Siti Ruqoiyyah itu memfokuskan pada pembelajaran IPA sehingga anak dapat berperan aktif dalam proses ketrampilannya. Sedangkan skripsi yang akan dibuat penulis ini lebih memfokuskan pada peran guru dalam sekolah ramah anak sehingga hak-hak anak dapat terpenuhi.

C. Kerangka Berfikir

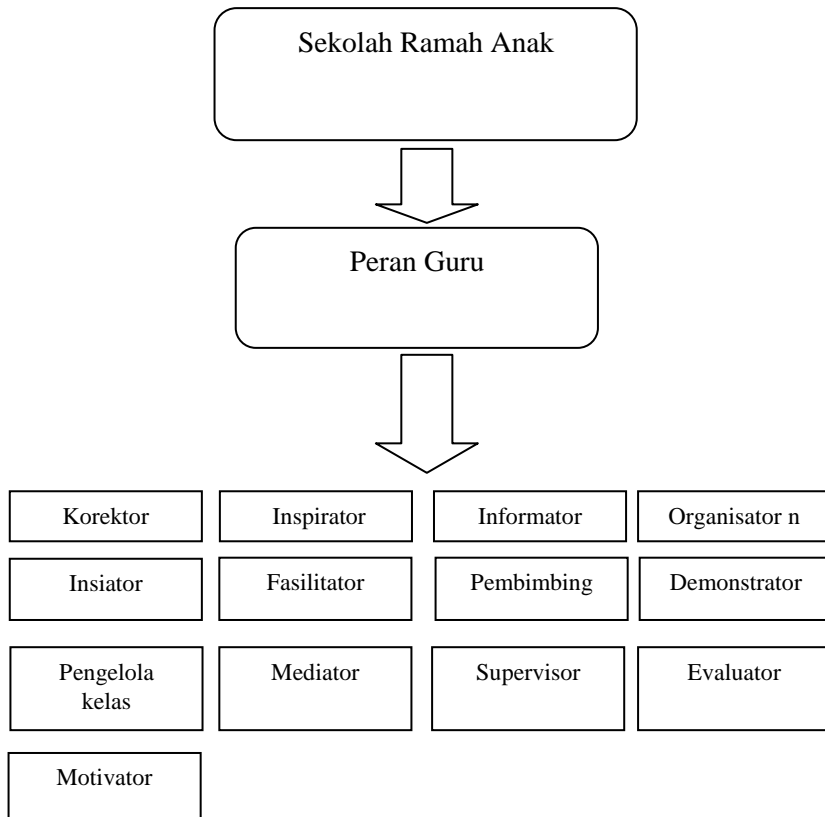
Sekolah ramah anak adalah lembaga pendidikan formal atau non formal merupakan sebuah tempat dimana para orangtua menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah agar mereka mencari ilmu pengetahuan dan memperbaiki perilaku mereka. Sepertiga waktu para anak-anak dihabiskan di sekolah, supaya anak-anak belajar dengan baik maka dari itu sekolah harus menjadi tempat yang aman, menyenangkan, bersih, nyaman dan ramah bagi anak. Anak merupakan aset yang paling besar penerus masa depan yang memerlukan perhatian khusus.

Seorang guru adalah sosok pribadi yang bisa menjadi panutan dan teladan, karena dari setiap perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya akan menjadi sorotan bagi anak didiknya. Banyak yang mengatakan bahwa guru itu adalah seseorang yang “digugu atau ditiru”. Artinya orang yang memiliki kharisma dan wibawa yang perlu ditiru dan diteladani. Seorang guru paud yang ideal selain memiliki kemampuan profesional sesuai standart yang ditetapkan semestinya juga membekali diri dengan berbagai wawasan dan pengetahuan tentang anak didiknya. Wawasan tersebut sangat diperlakukan agar dapat mengenali karakteristik anak didiknya dengan baik, meliputi pengenalan tentang perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan kreativitas termasuk permasalahan yang ditemui dalam berbagai aspek perkembangan tersebut.

Dalam hal ini guru menjadi peran penting dalam mewujudkan sekolah ramah bagi anak melalui program-program yang telah disusun untuk para pendidik maupun para anak, termasuk edukasi terhadap orangtua dan juga pemenuhan sarana prasarana yang mendukung terciptanya sekolah ramah anak. Sekolah mensosialisasikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat sehingga dipandang sebagai tempat yang menjadi transisi dari hidup dalam masyarakat sehingga dipandang sebagai tempat yang menjadi transisi dari kehidupan keluarga ke kehidupan masyarakat. Dengan adanya Yayasan KB Annur diharapkan anak mendapatkan dampingan melalui program

Sekolah Ramah Anak. Maka, anak tidak hanya terpenuhi kecerdasan intelektualnya saja, melainkan juga terpenuhi kebutuhan secara psikis dan nuraninya.

Gambar I: Peran Guru sebagai Motivator dalam mewujudkan sekolah ramah anak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Dengan kata lain metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.² Penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), hlm. 14.

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Depok: PT Rajagrafindo Persida, 2012, hlm. 2-3.

yang diminati. Metode penelitian kualitatif, peneliti sebelumnya hanya mengetahui secara kasar apa yang ia cari. Rancangan penelitian muncul begitu peneliti mulai dilaksanakan.³

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya tentang suatu variable, keadaan atau kejadian⁴. Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini menghasilkan informasi dan data-data di lapangan tentang peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk mengadakan penelitian ini, yaitu di sekolah KB Annur, Jl. Tapak No.41 Tugurejo, Tugu, Kota Semarang. 50182, Telp. (024) 8665623, Fax. 8660957, Jawa Tengah, Indonesia.

³Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013, hlm. 100

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan terus menerus, hanya pada hari-hari tertentu. Waktu dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu *pertama* digunakan untuk survey pendahuluan. *Kedua* tahap proses pencarian data lapangan. *Ketiga* tahap pelaporan atau penulisan hasil penelitian. Berikutnya waktu dipakai untuk proses pembimbingan untuk dosen skripsi dilanjutkan dengan seminar hasil skripsi (Munaqosah).

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif ini adalah data primer dan data sekunder yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵ Data primer juga disebut data asli.

2. Data sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif

⁵ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 359-360.

bagi pihak lain. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁶ Data sekunder juga disebut data tersedia.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pada penelitian ini akan difokuskan pada Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan⁷. Teknik mengumpulkan data artinya yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedang fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data⁸.

⁶ Ibid., hlm. 360.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 308

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian&Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. I, 2006), hlm. 104.

Adapun teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara⁹.

Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yakni:

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. I, 2017), hlm. 212.

- a. Pedoman *wawancara terstruktur*, yakni hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Pedoman wawancara disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.
- b. Pedoman *wawancara semi terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang tidak hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan melainkan peneliti diberi kebebasan sebatas bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah tersusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggali data.
- c. Pedoman *wawancara tidak terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara. Wawancara tidak terstruktur lebih tepat digunakan pada konteks wawancara santai dengan tujuan yang tidak terlalu terfokus, konteks *talk-show*, konteks seminar, atau kuliah umum, dan konteks lainnya yang bertujuan untuk mencari keluasaan bahasan¹⁰.

¹⁰ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet.I, 2013), hlm. 63-69.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹²

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Oleh karenanya, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

¹² Abdurrahmat Fathoni, "Metode Penelitian..", hlm. 112.

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga ditemukan data yang pasti.¹³

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁴

¹³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 189-192.

¹⁴ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif..." hlm. 210

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama. Sedangkan Merriam menyatakan bahwa dua tahap perlu dilaksanakan oleh peneliti ketika menganalisis data, yaitu sewaktu pengambilan setelah pengambilan data. Proses penganalisan dilaksanakan bertujuan untuk membantu peneliti memudahkan dan menyelenggarakan tumpukan data yang diperoleh, sama ada disimpan data tersebut atau dikesampingkan apabila tidak memenuhi kehendak penelitian.¹⁵

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.¹⁶ Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

¹⁵ ¹⁵ Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, cet. 1, tahun 2012), hlm. 142.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet 3, 2003), hlm. 156.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan, observasi, maupun wawancara.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan...”, hlm. 338-345.

BAB IV

PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI KB ANNUR TUGUREJO SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum KB Annur Tugurejo Semarang

a. Profil KB Annur Tugurejo Semarang

KB Annur dibawah yayasan Annur didirikan oleh seorang pengusaha percetakan yakni Bapak Haji Lukman Markani pada tahun 2011. Pendirian yayasan dan Kelompok Bermain tersebut didasari pada cita-cita beliau semasa kecil yakni ingin menjadi seorang guru serta kepedulian beliau pada dunia pendidikan khususnya pendidikan Anak Usia Dini. . Seiring dengan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan putra – putrinya, menjadi inspirasi bagi Yayasan Annur untuk mendirikan Kelompok Bermain (usia 2-4 tahun).

Adapun berbagai fasilitas yang dimiliki KB Annur adalah Taman Pendidikan Lalu Lintas, Kebun Buah-buahan dan TOGA dengan berbagai jenis tanaman. Sedangkan fasilitas yang menunjang kegiatan kesehatan sekolah adalah gedung UKS yang nyaman dengan berbagai peralatan yang memadai, Ruang perpustakaan dengan berbagai macam buku khususnya buku-buku

cerita anak. Sampai sekarang KB Annur terus berbenah dan mengembangkan diri baik itu dalam pelayanannya, penyediaan fasilitas pembelajaran maupun dalam Kegiatan Pembelajarannya.¹

b. Letak Geografis KB Annur Tugurejo Semarang

KB Annur yang beralamat di Jl Tapak No 41 Tugurejo Tugu Semarang ini menempati areal KB-TK Annur seluas 10.025 M2. KB Annur berada di tengah-tengah perumahan penduduk, tetapi tetap terjangkau. Lokasi, situasi dan kondisi KB Annur sungguh kondusif, untuk proses pembelajaran karena tidak banyak kendaraan yang melintas.

Dilihat dari letak geografis, selain berada di tengah kota, sekolah ini mempunyai kondisi lingkungan yang nyaman, sehingga sangat sesuai untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal itu di dukung juga dengan sarana prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat menjadi alat segala kegiatan pembelajaran baik kegiatan persekolahan maupun ekstrakurikuler. Dan juga membantu guru untuk lebih mudah dalam mengawasi perkembangan anak-anak.²

2019 ¹ Observasi di KB Annur Tugurejo Semarang, pada tanggal 18 juli

2019. ² Observasi di KB Annur Tugurejo Semarang, Pada tanggal 18 Juli

c. Visi, Misi, Dan Tujuan

1) Visi

Mewujudkan generasi muslim bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, peduli lingkungan serta menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi.

2) Misi

- a. Membina mental dan budi pekerti luhur dengan pendidikan iptek dan imtaq
- b. Menciptakan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan
- c. Memiliki tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi
- d. Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan dan ramah anak

3) Tujuan

Tujuan pendidikan KB Annur adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, seni untuk siap memasuki jenjang berikutnya. Merujuk pada tujuan pendidikan tersebut, maka tujuan pendidikan Kelompok Bermain (KB Annur) adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan daya imajinasi/pikir anak melalui permainan edukatif.
 - b) Menumbuhkan keimanan dan akhlakul karimah pada anak didik sesuai tahap perkembangannya.
 - c) Melatih kebiasaan perilaku yang positif pada anak didik.
 - d) Membuat suasana nyaman, menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan dasar /potensi diri anak didik secara optimal sesuai usia perkembangannya.
 - e) Menumbuhkan anak didik yang berkarakter dan kreatif.
 - f) Menumbuhkan anak didik dan tenaga pendidik yang peduli terhadap lingkungan.
 - g) Menyiapkan anak didik secara mental dan akademik untuk memasuki pendidikan selanjutnya.
- d. Budaya Sekolah

Pembiasaan Yang Menjadi Budaya Sekolah di KB-TK Annur berdasarkan Pendidikan Karakter Bangsa yaitu :

PENGEMBANGAN KARAKTER BANGSA	BUDAYA YANG DIBIASAKAN
1. Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan setiap hari. - Pemasangan tulisan <i>Assalamu'alaikum</i> dan pembiasaan salam dikalangan warga sekolah. - Mengaji qira'ati (Senin-Jum'at) - Tahfidz surat pendek, hadits dan doa harian - Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah di bulan Ramadhan - Kegiatan halal – bi halal - Peringatan maulud Nabi Muhammad SAW - Latihan Manasik Haji
2. Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara bendera setiap hari Senin - Upacara peringatan hari Kartini - Menggelar lomba fashion show pada peringatan hari Kartini - Menggelar lomba paduan suara antar kelas pada peringatan hari Kartini - Menggelar lomba ketangkasan pada peringatan HUT Kemerdekaan RI
3. Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Memasang kotak amal setiap hari Jum'at - Menjenguk murid / guru yang sakit/ keluarga besar TK ANNUR - Menyumbang korban bencana - Saling berbagi / memberi kepada teman yang tidak membawa bekal.
4. Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memupuk kreativitas anak - Menggelar & mengikuti berbagai lomba : mewarnai gambar, paduan suara, <i>fashion show</i> dll. - Kegiatan menari setiap hari Selasa - Kegiatan menggambar setiap hari Kamis
5. Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan membuang sampah pada tempatnya - Memasang slogan/ symbol perlunya

	<p>menjaga kebersihan lingkungan di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan mematikan kipas angin dan lampu jika tidak dipakai - Pembiasaan cuci tangan sebelum makan dan setiap selesai melakukan sesuatu
6. Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap hari Kamis berbahasa Jawa - Menari Jawa dan tari nasional - Memasang bendera Negara dan Lambang Negara. - Makan bersama setiap bulan sekali menu makanan lokal (Indonesia) - Menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia saat TKM
7. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem presensi guru dengan jeglog - Setiap siswa yang datang/pulang harus membalik papan absen sesuai namanya. - Pemasangan tata tertib dan SOP di setiap kelas - Bermain sepeda di Taman Pendidikan Lalu lintas secara rutin sebulan sekali - Pengenalan rambu-rambu lalu lintas.
8. Bersahabat / Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan anak bersikap ramah pada siapa saja (Teman-orang tua-guru, tamu) - Memasang slogan 5 s di dinding kelas - Pelaksanaan 5 s (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) - Menyediakan fasilitas pembelajaran yang ramah anak
9. Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan anak untuk bisa memakai sepatu dan kaos kaki sendiri - Pembiasaan anak untuk makan sendiri - Menempatkan loker tas dan sepatu di kelas untuk bisa meletakkan barang-barangnya sendiri sesuai tempatnya. - Mengembalikan alat main yang telah dipakai pada tempatnya semula
10. Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan konsep sains di setiap sentra - Pembelajaran dengan berbagai media yang dapat menggali rasa ingin tahu

	<p>pada anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran dengan eksperimen-eksperimen sederhana di sentra sains.
11. Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan ruang perpustakaan - Pembelajaran di ruang perpustakaan secara berkala - Penyediaan berbagai buku cerita yang dapat menarik minat dan kecintaan anak terhadap buku.
12. 12.Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan untuk mau meminta maaf melakukan kesalahan pada orang lain - Pembiasaan mau mengakui kesalahannya - Pembiasaan mau menerima konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan.
13. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan untuk selalu berkata dan berperilaku jujur
14. Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan untuk selalu menjaga perkataan dan sikap yang baik - Pembiasaan membuat orang lain senang dengan kehadiran dirinya
15. Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan untuk berbagi dengan orang lain - Pembiasaan mau menolong orang lain yang membutuhkan - Pembiasaan menghibur teman yang sedang bersedih
16. Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan untuk selalu semangat dalam mencapai prestasi - Pembiasaan untuk selalu menghormati dan menghargai prestasi orang lain - Pembiasaan menghargai hasil karya orang lain
17. Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan untuk menghormati orang lain - Pembiasaan mendengarkan orang lain yang sedang berbicara - Pembiasaan bergaul dengan semua teman
18. Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan untuk berfikir, bersikap, bertindak dan menjalankan hak dan kewajiban yang sama dengan orang

	lain - Pembiasaan untuk mendahulukan orang lain
--	--

Budaya sekolah di KB Annur memiliki satu kesatuan dalam hal pengembangan sekolah ramah anak. Hal ini bisa dilihat dari budaya sekolah yang telah dibangun. Dalam hal ini dituntut adanya hubungan baik dan interaksi antara guru dengan guru, guru dengan anak, guru dengan pegawai, pegawai dengan anak. Dengan demikian, memang dituntut adanya keterlibatan semua pihak, sehingga dapat menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

e. Tata tertib dan konsekuensi logis di KB Annur

1) Waktu Kegiatan di sekolah :

a) Hari masuk sekolah

(1) Siswa masuk 6 hari dalam 1 minggu yaitu hari senin-jum'at

b) Jam masuk dan pulang sekolah

(1) Kelas A masuk pukul 07.15 dan pulang pukul 10.00 wib

(2) Kelas B masuk pukul 09.30 dan pulang pukul 12.10 wib

(3) Kelompok Bermain masuk pukul 07.15 dan pulang pukul 09.30 wib.

- (4) Siswa sudah berada disekolah 5 menit sebelum bel berbunyi dan saat pulang dijemput tepat waktu.
- (5) Siswa yang dijemput terlambat, menunggu di kantor guru
- c) Ijin tidak masuk sekolah
 - (1) Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau sesuatu hal,orang tua / wali murid wajib menginformasikan kepada guru kelas melalui surat/Whatsapp/telepon.
- 2) Barang bawaan siswa
 - a) Siswa wajib membawa bekal makanan dan minuman sehat serta ramah lingkungan.
 - b) Siswa tidak diperkenankan membawa alat permainan dari rumah ke sekolah.
- 3) Penampilan
 - a) **Pemakaian seragam sekolah**
 - (1) Senin dan Selasa : Putih-Hijau toska polos, kerudung untuk anak perempuan, dan pecis untk anak laki-laki, serta tas berlogo Annur
 - (2) Rabu-Kamis : Batik Biru, kerudung untuk anak perempuan, dan pecis untk anak laki-laki, serta tas berlogo Annur.

- (3) Jum'at : Baju Muslim putih, kerudung untuk anak perempuan, dan pecis untuk anak laki-laki, serta tas berlogo Annur.
- (4) Sabtu : Kaos Olahraga, kerudung untuk anak perempuan dan tas berlogo Annur.
- (5) Seluruh siswa wajib berpakaian seragam yang bersih dan rapi.

b) Perhiasan

Siswa dilarang memakai perhiasan berlebihan, kecuali sepasang anting-anting sederhana bagi anak putri.

c) Kuku

Siswa tidak diperkenankan memakai cat kuku dan memelihara kuku panjang.

d) Sopan santun

- (1) Siswa wajib bersikap ramah dan sopan terhadap kepala sekolah, semua guru, karyawan, teman dan seluruh warga KB-TK Annur didalam maupun diluar sekolah.
- (2) Menerapkan 6 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sayang) dan membiasakan budaya TOMAT (Tolong, Maaf dan Terimakasih).

e) Fasilitas Sekolah

- (1) Siswa ikut menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas serta lingkungan sekolah misalnya : membuang sampah pada tempatnya.
- (2) Siswa ikut memlihara tananam di lingkungan sekolah.
- (3) Siswa ikut menjaga dan merawat fasilitas sekolah, misal : tidak merusak atau mencoret-coret , serta bertanggung jawab atas barang milik pribadinya sendiri.
- (4) Apabila dengan atau tanpa sengaja merusak barang milik sekolah, siswa wajib menggantikannya kembali.

Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik menjadikan tata tertib ini sebagai sarana motivasi dan untuk membangun semangat peserta didik. Melalui konsekuensi logis yang diterapkan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran, bertanggung jawab, dan penyesalan bagi anak sehingga mereka tidak menyimpang atau melanggar tata tertib, etika, dan norma lainnya.

Tujuan ditetapkan suatu tata tertib di sekolah adalah untuk memacu tumbuhnya nilai-nilai positif dengan cara meningkatkan motivasi, semangat, kepercayaan diri sehingga

mereka menjadi manusia yang bermanfaat, produktif, serta memiliki budaya mutu yang baik.³

2. Peran Guru Dalam Muwujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

KB Annur Tugurejo Semarang merupakan sekolah yang berupaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA). Program sekolah ramah anak sesuai dengan salah satu misi KB Annur Tugurejo Semarang “Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan dan ramah anak”. Sekolah ramah anak menjadi sangat penting mengingat saat ini anak-anak sangat rawan menjadi korban kekerasan, napza, radikalisme atau terkena dampak lingkungan yang tidak sehat. Hal ini diperkuat dengan banyaknya berita kekerasan terhadap anak baik di media cetak, elektronik dan media sosial akhir-akhir ini.

Terkait sekolah ramah anak hal ini terkait dengan guru dalam rangka mewujudkan sekolah ramah anak. Karena guru memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang. Peran guru tersebut meliputi: peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai motivator. Tiga

³ Dokumentasi KB Annur diambil pada tanggal 18 juli 2019.

peran tersebut sudah mewakili dari peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Sekolah ramah anak memiliki beberapa syarat dan indikator yang harus dipenuhi oleh sekolah. Berdasarkan standart SRA dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa indikator tersebut meliputi (1) kebijakan SRA, (2) pelaksanaan kurikulum, (3) pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, (4) sarana dan prasarana SRA, (5) partisipasi anak, (6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, pemangku kepentingan atau alumni.

Sebagai *pilot project* sekolah ramah anak dari Dinas Pendidikan Kota Semarang KB Annur Tugurejo Semarang terus melakukan upaya untuk memenuhi standart indikator SRA. Dari enam indikator SRA peneliti akan melakukan penelitian secara rinci begitu pentingnya indikator tersebut untuk mewujudkan sekolah ramah anak KB Annur Tugurejo Semarang. Namun demikian, fokus penelitian nanti akan memfokuskan pada Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

a. Melaksanakan Kebijakan Sekolah Ramah Anak

KB Annur Tugurejo Semarang secara sadar berupaya melaksanakan kebijakan sekolah untuk menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap

aspek pembelajaran secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sekolah menjalankan program pembelajaran berdasarkan pada pasal 4 UU No. 23/2002 tentang perlindungan anak. Di dalamnya disebutkan bahwa anak mempunyai hak hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Berikut ini adalah beberapa rincian kebijakan KB Annur Tugurejo Semarang dalam mewujudkan sekolah ramah anak:

1) Standart pelayanan minimal (SPM).

KB Annur Tugurejo Semarang telah memiliki SPM, baik standart pelayanan informasi, standart pelayanan administrasi, standart pelayanan kesehatan, maupun standart pelayanan konseling.

2) Kebijakan anti kekerasan.

Bahwa tidak boleh ada tindakan kekerasan di lingkungan KB Annur Tugurejo Semarang baik itu dilakukan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, maupun siswa terhadap guru.

3) Penegakan disiplin tanpa kekerasan.

Kepala sekolah maupun guru KB Annur Tugurejo Semarang selalu mengingatkan kepada anak untuk

senantiasa hidup rukun tanpa menggunakan kekerasan, namun menggunakan cara yang edukatif. Selain itu anak-anak diajari agar terbiasa saling tolong menolong, bersikap ramah terhadap siapapun termasuk tamu yang datang.

- 4) Budaya 6 S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun Semangat Selalu).

Semua warga sekolah membudayakan program 6 S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun Semangat Selalu)

- 5) Berkomitmen mewujudkan sekolah bebas rokok

Seluruh guru dan karyawan KB Annur Semarang berkomitmen tidak ada yang merokok di lingkungan sekolah. Slogan “Kawasan Tanpa Rokok”, “No Smoking” terpasang di beberapa tempat seperti di gerbang sekolah, gedung barat maupun gedung timur.⁴

b. Pelaksanaan Kurikulum SRA

Kurikulum sekolah ramah anak memiliki kriteria khusus yang mencerminkan SRA. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Kurikulum perlu memuat

⁴ Wawancara dengan ibu Siti Khasanah pada tanggal 17 juli 2019.

keragaman potensi kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan daerah setempat untuk menghasilkan anak yang mengenal, mengapresiasi dan mencintai budaya daerah.⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum KB Annur Tugurejo Semarang sudah mencerminkan sekolah ramah anak. Indikator tersebut dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Tersedia Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ramah anak.
- 2) Penataan lingkungan kelas yang menunjang suasana pembelajaran aktif, dan ramah bagi pembelajaran.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas.
- 4) Peserta didik turut serta dalam kehidupan budaya dan seni seperti membuat kreasi hiasan kelas, mewarnai, tampil dalam beberapa event kegiatan sekolah.
- 5) Sekolah menyediakan alat permainan edukatif untuk menunjang pembelajaran.

⁵ Dokumentasi KB Annur diambil pada tanggal 18 juli 2019.

- 6) Menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pembelajaran seperti anak-anak diajak bercocok tanam, merawat tanaman sekolah, atau membuang sampah pada tempatnya.
- 7) Sekolah memiliki ruang *indoor* dan *outdoor* untuk bermain dan belajar.

c. Mengadakan pelatihan Guru tentang Hak-Hak Anak

Sekolah ramah anak memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak. Mereka profesional dalam bekerja di lembaga pendidikan. Peran serta semua elemen warga sekolah mulai kepala sekolah, guru, tenaga TU, guru pembimbing konseling, penjaga satuan kependidikan, sampai tenaga kebersihan harus memahami peran masing-masing dalam bekerja.

Dalam hal ini kepala sekolah KB Annur Tugu Semarang menyampaikan program SRA kepada guru dan karyawan dengan mengadakan breafing atau sosialisasi di forum rapat sekolah. Kepala sekolah berharap SRA dapat direalisasikan bersama guru dan karyawan yang menjadi garda terdepan kegiatan belajar anak setiap hari di sekolah.

Sebagai penguat KB Annur Tugu Semarang juga memberikan sosialisasi kepada walimurid di awal Tahun Pelajaran Baru. Tahun ajaran 2019/2020 acara tersebut dilakukan pada Sabtu, 13 Juli 2019 di Aula KB-

TK Annur Tugu Semarang. Sekolah menyampaikan program kerja selama satu tahun dan salah satu materinya adalah pentingnya program sekolah ramah anak. Dengan sosialisasi tersebut diharapkan orang tua mengetahui program SRA dan bekerjasama bersama-sama dengan sekolah dalam mewujudkannya.⁶

d. Pemenuhan Sarana Prasarana yang Ramah Anak

Pemenuhan sarana prasarana merupakan salah satu bagian terpenting dari upaya mewujudkan sekolah ramah anak. Dengan fasilitas tersebut diharapkan sekolah mampu meningkatkan layanan kepada siswa-siswi dalam bermain dan belajar terutama dari segi keamanan dan kenyamanan.

Sekolah ramah anak harus memenuhi beberapa standart sarana prasarana meliputi (1) ruangan yang memadai, (2) peralatan belajar yang ramah anak, (3) toilet dan tempat cuci tangan (4) bangunan ramah anak dan aman bencana, (5) memiliki UKS, (6) memiliki area bermain, lapangan olah raga, dan tempat ibadah (7) memiliki tempat pembuangan sampah di setiap kelas, (8) tersedia media komunikasi terkait SRA seperti “dilarang merokok”.

⁶ Wawancara dengan ibu sannah pada tanggal 17 juli 2019

Berdasarkan data dan pengamatan peneliti di KB Annur Tugu Semarang diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Seluruh gedung KB/TK Annur Tugu Semarang dikelilingi pagar untuk menjaga keamanan dan keselamatan anak. Ruang kelas: seluruh ruang kelas sudah dilengkapi dengan audio visual, foto figura bertuliskan tentang narkoba, narkotika dan bahan zat adiktif lainnya, ruang tata usaha, ruang penjaga, dan ada CCTV untuk orangtua agar bisa memantau keadaan kelas dari rumah. Selain itu anak-anak juga dihimbau agar tidak berlari-larian saat menaiki atau menuruni tangga.
- 2) KB Annur Tugurejo Semarang memiliki 4 ruang kelas yang cukup luas. Selain itu sekolah memiliki toilet 10 buah (terpisah antara laki-laki dan perempuan). Toilet: sudah ada tulisannya toilet putra dan putri, air bersih dan mengalir, ada poster cara mencuci tangan yang baik dan benar
- 3) KB Annur Tugurejo Semarang memiliki ruang UKS yang bersih dan nyaman, tempat ibadah, keran cuci tangan diluar maupun didalam sejumlah 15 dan wastefel berjumlah 4. Ruang UKS: ada ranjang, ada kotak P3K, serta poster-poster motivasi.

- 4) KB Annur Tugurejo Semarang memiliki ruang tata usaha, aula, lapangan dan tempat ibadah. Taman sekolah ditanami aneka tanaman yang hijau bertuliskan nama tanaman.
- 5) KB Annur Tugurejo Semarang memiliki tempat pembuangan sampah di setiap kelas, media komunikasi terkait SRA seperti “dilarang merokok”, dan peralatan belajar yang ramah anak.

e. Partisipasi Anak

Sekolah ramah anak dapat terwujud jika ada keterlibatan dan partisipasi anak. Keterlibatan tersebut bisa berbentuk keterlibatan langsung maupun tak langsung. Untuk mewujudkan SRA, KB Annur Tugurejo Semarang mengikut sertakan siswa-siswi dalam beberapa hal antara lain:

- 1) Sekolah memberikan ruang partisipasi anak untuk menyampaikan pendapat, kritikan, masukan, dan juga pengaduan. Siswa-siswi KB Annur Tugurejo Semarang pada beberapa kasus tertentu biasanya mengadu kepada gurunya. Selanjutnya guru merespon dan memberikan tanggapan terhadap aduan tersebut.
- 2) Siswa-siswi KB Annur Tugurejo Semarang dilibatkan dalam membuat hiasan kelas. Anak-anak

membuat karya untuk hiasan dinding dan hiasan kelas dari hasil karya tangan mereka sendiri.⁷

f. Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat

Sekolah dikatakan sekolah ramah anak apabila sekolah melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat untuk kesuksesan anak-anak dalam belajar. Sekolah melibatkan mereka karena kunci kesuksesan pendidikan membutuhkan kerjasama antara sekolah dengan orang tua maupun masyarakat.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat di KB Annur Tugu Semarang terlihat dalam beberapa hal antara lain:

- 1) Sekolah memiliki wadah Majelis Orangtua Siswa KB Annur Tugu Semarang (MOSA). Dalam komite tersebut terdapat beberapa kegiatan seperti sosialisasi program sekolah, parenting, sharing dari sekolah kepada orangtua maupun sebaliknya.
- 2) Sekolah membuat grup Whatsap kelas.
Orang tua setiap waktu dapat berkomunikasi dengan sekolah melalui grup Whatsap melalui guru kelas untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Melalui grup tersebut juga terjadi komunikasi efektif

⁷ Wawancara dengan ibu Jannah pada tanggal 8 oktober 2019.

guru dan orang tua untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan perkembangan anak di rumah⁸

Untuk kesuksesan program SRA, KB Annur Tugu Semarang menghimbau kepada orangtua ikut mengawasi kegiatan anak dirumah, seperti tontonan televisi, penggunaan internet, dan waktu bermain game. Orangtua juga dihimbau memberikan waktu khusus untuk mendengarkan curhatan anak dengan menanyakan kejadian-kejadian yang terjadi di sekolah.⁹

B. Analisis Data

1. Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang

Sekolah ramah anak adalah idaman semua orang tua. Sekolah ramah anak termasuk satu dari beberapa program sekolah yang harus direalisasikan agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik. Beberapa pihak yang harus berupaya untuk mewujudkan program sekolah ramah anak antara lain, kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan orang tua.

Untuk mewujudkan sekolah ramah anak peran guru menjadi sangat penting. Sebagai seorang pendidik yang setiap

⁸ Wawancara dengan ibu Sannah pada tanggal 8 oktober 2019.

⁹ Wawancara dengan ibu Jannah pada tanggal 8 oktober 2019.

hari berinteraksi dengan anak, guru harus mampu berperan dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Dari banyaknya peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak, peneliti melihat setidaknya ada tiga peran guru yang penting dalam penelitian. Peran tersebut adalah (a) peran guru sebagai fasilitator, (b) peran guru sebagai pembimbing, dan (c) peran guru sebagai motivator.

a. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai sosok pendidik profesional harus mampu memfasilitasi siswa-siswi agar mereka aman dan nyaman saat belajar. Jangan sampai anak menjadi enggan berada di sekolah karena guru tidak mampu memfasilitasi mereka.

Bentuk peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang diantaranya sebagai berikut:

- a) Guru memfasilitasi anak dalam berbagai kegiatan di sekolah
- b) Guru memfasilitasi anak dalam kegiatan belajar di dalam dan di luar sekolah
- c) Guru memfasilitasi anak untuk berprestasi dalam lomba-lomba di dalam dan di luar sekolah

b. Peran Guru sebagai Pembimbing

Sekolah ramah anak dapat terwujud jika semua pendidik mampu menjadi pembimbing yang baik bagi

siswanya. Bimbingan guru diperlukan agar semua anak dapat menjadi pribadi yang maju, cakap, terampil dan berkarakter.

Bentuk bimbingan yang dilakukan guru KB Annur Tugurejo Semarang kepada siswanya sebagai berikut:

- a) Guru membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial).
 - b) Guru mengembangkan potensi anak melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga).
 - c) Guru memiliki pemahaman tentang anak, misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya.
 - d) Guru dapat memperlakukan anak sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
- c. Peran Guru sebagai Motivator

Salah satu peran guru adalah menjadi *motivator* (penyemangat) bagi terlaksananya program sekolah ramah anak, baik dengan sesama guru dan karyawan maupun kepada semua siswa. Sehingga peran guru tersebut seluruh warga sekolah mendapatkan *good impact* (dampak yang baik) dari program sekolah ramah anak.

Dalam mewujudkan sekolah ramah anak, motivasi guru menjadi hal yang sangat penting. Guru yang mampu memberi motivasi yang akan mampu merubah keadaan semakin baik. Misalnya; semangat anak belajar meningkat, suasana belajar menyenangkan, tidak ada kekerasan di sekolah baik ucapan maupun fisik.

Motivasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam belajar. Motivasi berhubungan erat dengan (1) perilaku, (2) respon siswa dan (3) ketahanan beberapa lama anak tersebut secara terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. Mc. Donald mendefinisikan motivasi adalah *“perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”*.¹⁰

Peran Guru sebagai Motivator dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur yaitu:

1. Guru selalu berusaha mewujudkan salah satu misi KB Annur Tugurejo Semarang yang berproses menjadi sekolah ramah anak. Misi tersebut terdapat di profil sekolah poin (d) berbunyi “ Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan dan ramah anak.”

¹⁰ Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP, (Jakarta: Cet. V, Gaung Persada Press, 2008), hlm. 157.

Misi sekolah tersebut tercermin dalam setiap ucapan, perbuatan, tindak tanduk dan perilaku guru KB Annur Tugurejo Semarang. Guru membuat program kerja dan melaksanakan program tersebut dalam kegiatan sekolah. Dengan kata lain, semua guru berusaha mewujudkan KB Annur Tugurejo Semarang menjadi sekolah ramah anak.

2. Guru menjalankan tujuan pendidikan KB Annur Tugurejo Semarang yang selaras dengan program sekolah ramah anak. Tujuan sekolah tersebut berbunyi:
 - 1) Menumbuhkan keimanan dan akhlakul karimah pada anak didik sesuai tahap perkembangannya.
 - 2) Melatih kebiasaan perilaku yang positif pada anak didik.
 - 3) Membuat suasana nyaman, menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan dasar /potensi diri anak didik secara optimal sesuai usia perkembangannya.
 - 4) Menumbuhkan anak didik dan tenaga pendidik yang peduli terhadap lingkungan.
3. Guru berusaha menerapkan “Pendidikan Karakter Bangsa” yang menjadi budaya di KB Annur Tugurejo Semarang. Pendidikan Karakter Bangsa

sangat sejalan dengan misi besar sekolah ramah anak.

Budaya karakter bangsa meliputi beberapa indikator seperti : (1) religius, (2) semangat kebangsaan, (3) peduli sosial, (4) kreatif, (5) peduli lingkungan, (6) cinta tanah air, (7) disiplin, (8) bersahabat & komunikatif, (9) mandiri, (9) rasa ingin tahu, (10) gemar membaca, (11) tanggung jawab, (12) jujur, (13) cinta damai, (14) kepedulian sosial (16) menghargai prestasi, (17) toleransi, (18) demokratis.

Pendidikan karakter bangsa tersebut tertuang dalam beragam kegiatan di KB Annur Tugurejo Semarang. Guru terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan baik kegiatan belajar, bermain, maupun kegiatan sekolah lainnya.

4. Guru mengajarkan budaya positif di sekolah

1) Penegakan disiplin tanpa kekerasan.

Guru KB Annur Tugurejo Semarang selalu menerapkan penegakan disiplin tanpa menggunakan kekerasan. Penegakkan disiplin tanpa kekerasan artinya penegakan kedisiplinan menggunakan cara yang edukatif. Jika ada anak salah dinasehati dengan baik. Selanjutnya diingatkan dan dibimbing agar tidak diulang lagi

kesalahannya. Bukannya dibentak atau dipukul secara fisik.

- 2) Guru selalu mengajarkan anak-anak agar terbiasa saling tolong menolong, bersikap ramah terhadap siapapun termasuk tamu yang datang. Hal ini juga diperkuat dari keterangan kepala sekolah tentang budaya di KB Annur Tugurejo Semarang.
5. Guru menjalankan budaya 6 S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun Semangat Selalu).

Semua warga sekolah, khususnya guru selalu membudayakan program 6 S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun Semangat Selalu).

6. Guru berkomitmen mewujudkan sekolah bebas rokok.

Guru dan karyawan KB Annur Tugurejo Semarang komitmen bersama untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Hal itu juga diperkuat dengan slogan “Kawasan Bebas Rokok”, “No Smoking” terpasang di beberapa tempat seperti di gerbang sekolah, gedung barat dan timur.¹¹

1. Macam-macam motivasi guru di KB Annur Tugu Semarang untuk mewujudkan sekolah ramah anak.

¹¹ Wawancara dengan ibu Siti Khasanah pada tanggal 17 juli 2019.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru KB Annur Tugurejo Semarang dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi guru untuk siswa-siswi sebagai berikut:

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar anak yang tumbuh karena ada unsur dorongan dari luar diri anak. Anak menjadi lebih semangat jika diberi dorongan dari luar dirinya.

Motivasi guru KB Annur Tugurejo Semarang kepada siswa-siswi di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Di luar pembelajaran

- a) Memberi penyambutan kepada anak setiap pagi.
- b) Memberi senyuman dan sapaan saat bertemu dengan sesama guru, siswa, orang tua maupun tamu.

2) Di dalam pembelajaran

Saat belajar guru juga sering memberi motivasi setiap hari. Motivasi guru KB Annur Tugurejo Semarang biasanya berupa:

e) Pujian lisan

Redaksi pujian lisan bermacam-macam. Biasanya apresiasi tersebut seperti kamu hebat, pinter, anak soleh dan solehah.

f) Simbol

Motivasi simbol yang diberikan guru KB Annur Tugurejo Semarang berupa bintang, stiker anak hebat, atau stiker anak berprestasi.

g) Nyanyian

Motivasi nyanyian guru KB Annur Tugurejo Semarang Aneka berupa tepuk-tepuk penyemangat belajar. Misalnya tepuk anak hebat, tepuk anak soleh, atau tepuk great.

Dari beragam motivasi yang dihadirkan guru tersebut anak merasa dihargai. Selain itu anak lebih bersemangat belajarnya. Bahkan biasanya mereka menceritakan kepada orang tuanya saat di rumah. Orang tua juga senang jika anaknya mendapatkan apresiasi dari guru.

Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai motivator sangat membantu semangat anak dalam belajar. Mereka merasa nyaman belajar dan bermain di sekolah.

b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan sebuah dorongan belajar yang tumbuh dari dalam diri anak. Motivasi seperti ini perlu dilalui anak dengan jalan belajar. Sehingga, anak menjadi pembelajar mandiri tanpa perlu diingatkan.

Guru KB Annur Tugurejo Semarang selalu berupaya agar anak-anak memiliki motivasi belajar sendiri. Cara yang dilakukan antara lain dengan memperkuat iman anak melalui kegiatan keagamaan, berdoa setiap pagi dan sebelum pulang, memberikan cerita dan kisah-kisah inspiratif kepada anak, dan pembiasaan peduli kepada lingkungan sekitar.

2. Karakteristik Guru KB Annur Tugurejo Semarang dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu guru harus mampu menjadi motivator bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru sebagai motivator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Guru mampu mendorong siswa giat belajar.
- b) Guru mampu membimbing siswa menemukan hakikat dan jati dirinya.
- c) Guru mampu menentukan arah perbuatan siswa menjadi pribadi yang baik.
- d) Guru mampu memberikan pondasi karakter kepada siswa agar memiliki semangat untuk maju baik saat di sekolah dan di luar sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di KB Annur Tugurejo Semarang, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru kelas di KB Annur Tugurejo Semarang, oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk guru kelas di KB Annur Tugurejo Semarang tidak berlaku pada guru kelas di sekolah lain.

2. Keterbatasan Biaya

Biaya, meskipun tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya merupakan satu hal yang memegang peranan penting dalam mensukseskan penelitian ini. Akan tetapi dalam hal biaya peneliti tidak mengalami keterbatasan biaya, meskipun tempat tinggal peneliti jauh dari lokasi penelitian.

3. Keterbatasan Waktu

Disamping faktor lokasi dan biaya, waktu juga menjadi faktor yang sangat penting. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penelitian ini, peneliti memiliki hambatan waktu yaitu sedikitnya waktu penelitian karena keadaan yang sedang hamil, sehingga berimplikasi terhadap penelitian

dalam waktu yang singkat dan tidak sesuai dengan rencana waktu penelitian yang ditentukan. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menjadi pendidik. Semua peranan yang diharapkan yaitu (1) peran guru sebagai korektor, (2) peran guru sebagai inspirator, (3) peran guru sebagai informator, (4) peran guru sebagai organisator, (5) peran guru sebagai insiator, (6) peran guru sebagai fasilitator, (7) peran guru sebagai pembimbing, ((8) peran guru sebagai demonstrator, (9) peran guru sebagai pengelola kelas, (10) peran guru sebagai mediator, (11) peran guru sebagai supervisor, (12) peran guru sebagai evaluator, (13) peran guru sebagai motivator.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka diperoleh dua kesimpulan:

1. Ada tiga peran penting yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang. Tiga peran tersebut meliputi: (1) peran guru sebagai fasilitator, (2) peran guru sebagai pembimbing, (3) peran guru sebagai motivator. Dengan ketiga peran guru tersebut sudah mewakili peran guru dalam mewujudkan

sekolah ramah anak, tetapi memang masih ada beberapa hal yang harus dimaksimalkan.

2. Peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang memiliki karakteristik yakni:
 - a) membuat program sekolah ramah anak
 - b) melaksanakan program sekolah ramah anak
 - c) mendorong siswa agar giat belajar.
 - d) menentukan arah perbuatan siswa menjadi pribadi yang baik.
 - e) memberikan pondasi karakter kepada siswa agar memiliki semangat untuk maju baik saat di sekolah dan di luar sekolah.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru KB dan guru lainnya, antara lain sebagai berikut;

1. Kepala sekolah hendaknya membuat program secara tertulis mengenai upaya mewujudkan sekolah ramah anak, sehingga untuk controlling dan evaluasinya mudah.
2. Meningkatkan kembali sarana prasarana sekolah dan menambah fasilitas bermain anak.
3. Hendaknya ada Program Pelatihan secara khusus mengenai hak-hak anak serta konsep Sekolah Ramah Anak (SRA).

4. Mensinergikan semua pihak dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

C. Penutup

Demikian analisis deskriptif tentang Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang yang dapat disajikan dalam skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga goresan pena yang sederhana ini ada manfaatnya, khususnya pada dunia pendidikan khususnya PAUD. Pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan ketidakkesempurnaan, namun juga diyakini dalam skripsi ini terdapat hal-hal yang baik, semoga Allah SWT membuka tabir-tabir keilmuan dan memberikan petunjuk kepada hamba-hambanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial, *Paradigma dan Model Peneleitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- B. Hamza, Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bahri, Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- , *Guru& Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamal, *Fenomena Kekerasan di Sekolah* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- , *Fenomena Kekerasan di Sekolah* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fathoni Abdurrahman, *Metode Penelitian& Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet 1, 2006.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hajaroh, Mami, dkk, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, Yogyakarta: C.V Andi Offest, 2017.
- Hardiyansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 1, 2013.

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015.

Kristando, dkk, Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Usia Dini se- Kecamatan Semarang Selatan, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2011).

Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017.

Leo, Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Mudri, M, Walid, Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran, *Jurnal Falasifa*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2010).

Muhammad, *Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (BULLYING) Terhadap Siswa Korban Kekerasan di Sekolah*: Jurnal Dinamika Hukum, (Vol. 9, No. 3, tahun 2009).

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin Maliki Press, 2011.

Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet 3, 2003.

Nizar Samsul dan Efendi, Hasibuan, Zainal, *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building*, Depok: Prenada Media, 2018.

Pora Yusran, *Selamat Tinggal Sekolah*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.

Putra, Nusa, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, Jakarta: PT Indeks, 2012.

Setiani, Riris, Eka, Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini: Konsepsi dan Implementasinya, *Jurnal Ilmiah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016).

Sholeh, Asrorun, Ni'am, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak: Komisi Perlindungan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2016.

Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 1, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Prakarya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Suriadi, Profesionalisme Guru dalam Perspektif Al- Qur'an: *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 21, No. 1.).

Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet. 1, 2012.

———, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Yulianto Agus, Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta: *Jurnal Ilmiah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016).

Zein Muh, Peran Guru dalam Prespektif Al-Qur'an: *Jurnal Uin Alauddin*, (Vol. V, No. 2, tahun 2015).

Yamin Martinis, *Profeionalisasi Guru& Implementasi KTSP*, Jakarta: Cet. V, Gaung Persada Press, 2008.

Suparman S, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Cet. 1, Pinus Book Publisher, 2010).

Hamdah Muthea, “Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015”, *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan S1 IAIN Tulungagung, 2015).

Umiyati, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudaatul Khairiyah Conet Balekembang Kramat Jati Jakarta Timur”, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan guru kelas KB Annur Tugurejo Semarang

1. Apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar?
2. Sejauh mana peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak?
3. Adakah upaya pengawasan terhadap anak-anak saat jam-jam istirahat?
4. Adakah kendala dalam peran guru mewujudkan sekolah ramah anak? Apa saja kendalanya dan apa solusinya?
5. Sekolah ramah anak juga termasuk madrasah insan ccendekia, bagaimana cara guru memberikan motivasi pengembangan terhadap anak untuk meningkatkan akhlak dan budi pekerti anak?
6. Bagaimana penanganan anak yang melanggar tata tertib sekolah?
7. Bagaimana cara guru memberikan penilaian hasil belajar yang mengacu pada hak anak?
8. Menurut anda, apa peran utama anda sebagai guru dalam proses belajar anak?
9. Guru adalah motivator bagi anak, seperti apa bentuk-bentuk motivasi kepada anak?
10. Mengapa guru harus menjadi motivator bagi anak?
11. Bagaimana tanggapan atau respon pada anak setelah mendapatkan motivasi-motivasi dari ibu?
12. Apakah peran guru sebagai motivator berpengaruh terhadap motivasi belajar anak?

Wawancara dengan kepala sekolah KB Annur Tugurejo Semarang

1. Apa yang anda ketahui tentang Sekolah Ramah Anak?
2. Apa yang menjadi ciri khas dari KB Annur?
3. Bagaimana penerapan konsep sekolah ramah anak di KB Annur?
4. Kebijakan apa saja yang dikeluarkan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak?
5. Bagaimana interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan siswa?
6. Bagaimana controlling yang dilakukan kepala sekolah?
7. Adakah koordinasi dengan pendidikan pemerintah kota Semarang berkaitan dengan sekolah ramah anak?
8. Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak?
9. Bagaimana sekolah ini menerapkan anti kekerasan terhadap anak, pendidik dan tenaga kependidikan?
10. Adakah kendala dalam mewujudkan sekolah ramah anak?
11. Apa yang anda ketahui tentang peran guru sebagai motivator?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur
Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama Responden : Miftahul Jannah, S.Pd.I

Jabatan : Guru kelas KB

Waktu : Senin, 22 Juli 2019

Mohon Ibu berkenan untuk saya wawancarai tentang peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

Peneliti : Assalamu'alaiakum warahmatullahi wabarokatuh

Responden : Wa'alaiikumsalam warahmaullahi wabarokatuh

Peneliti : saya mahasiswi dari UIN Walisongo Semarang Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan ingin menanyakan beberapa hal tentang peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

Responden : iya silahkan mbak..

Peneliti : Apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar?

Responden :Sebelum mengajar biasanya membuat RPPH kemudian menyiapkan materi sama medianya, jadi ketika mengajar tidak bingung..

- Peneliti : Langkah apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar?
- Responden : Kita biasanya ice breaking sama fisik motorik dulu mbak terus kita berdo'a kemudian anak-anak dikenalkan dengan materinya dulu sebelum bermain dan belajar, aturan main dan pemberian motivasi juga kita diawal sebelum pelajaran...
- Peneliti : Sejauh mana peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak?
- Responden : peran guru itu peranannya sangat penting ya..maksudnya mengajarkan anak misalnya memberi contoh buat anak-anak agar tertata dan terbiasa. Di sekolah ramah anak tidak ada diskriminasi terhadap anak, disini tidak ada guru yang mendiskriminasikan anak, anak laki-laki dan perempuan kita samakan, jadi ketika baris atau lomba barisnya kita samakan laki-laki dan perempuan, kemudian lomba juga tidak kita bedakan. SRA kan juga dari segi fasilitasnya ya mbak..misalnya diujungnya meja, kursi itu tidak ada yang runcing, jadi itu fasilitas kita yang ramah anak. Wastefel nya juga kita buat rendah, jadi anak bisa menjangkau. Kemudia keran cuci tangan itu tidak tinggi jadi masih bisa dijangkau oleh anak, terutama fasilitas anak. Kemudian permainan luar

juga kita buat ramah anak, misalnya prosotan tidak terlalu tinggi dll. Untuk masalah kekerasan, kita sedari awal sudah mendisiplinkan dan kita mengajarkan anak secara pelan-pelan..biasanya kita menggunakan lagu-lagu mbak...contohnya jagalah tanganmu..jagalah kakimu..jagalah mulutmu...karena anak anak akan lebih cepat paham dan mengerti kalau pakai lagu.

Peneliti : Adakah upaya pengawasan terhadap anak-anak saat jam-jam istirahat?

Responden : Kita biasanya kalo istirahat anak-anak makan bekal yang dibawa dari rumah, habis makan anak-anak bermain di dalam kelas namun tidak terlalu lama...jadi kalo mereka main kita mengawasi di sebelahnya..bahkan kita ada CCTV jadi keseluruhan bisa terlihat seperti itu..

Peneliti : Adakah kendala dalam peran guru mewujudkan sekolah ramah anak? Apa saja kendalanya dan apa solusinya?

Responden : kalo kendala nya sih kita masih masih menunggu persetujuan dari yayasan mbk..kita masih proses dari media nya dahulu ..

Peneliti : bagaimana penanganan terhadap anak yang melanggar tata tertib sekolah?

- Responden : Kita biasanya beri tahu dulu mbk..jadi sebelum bermain dan belajar anak-anak sudah diberi tahu aturan mainnya....kalo memang masih ada yang melanggar aturan main kita kasih tau dan lebih memberi arahan..
- Peneliti : Menurut anda, apa peran utama anda sebagai guru dalam proses belajar anak?
- Responden : kalo peran utama semua utama ya mbak..karena kita sebagai guru dan model di kelas jadi apapun yang kita lakukan pasti akan ditiru oleh anak..
- Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan penilaian hasil belajar yang mengacu pada hak anak?
- Responden : kita memberikan penilaian dari hasil karya, catatan anekdot, dan skala capaian perkembangan anak..seperti BSH, MB dll.
- Peneliti : Guru adalah motivator bagi anak, seperti apa bentuk-bentuk motivasi kepada anak?
- Responden : kalo secara lisan secara pujian, kalo secara materi anak-anak mendapat stiker “anak hebat, anak pintar” kalo dari lagu-lagu dan tepuk semangat seperti itu..
- Peneliti : Mengapa guru harus menjadi motivator bagi kemajuan anak?
- Responden : karena anak saking dekatnya dengan orangtua nya dan sudah terbiasa mungkin ya mbak..tapi malah

lebih nurutnya ke gurunya, kalo dikasih tau orangtua nya biasanya gak nurut...jadi orangtua bilang ke gurunya nanti gurunya yang menyampikan ke anak..mungkin karena anak lebih segat atau lebih takut sama gurunya ya mbak jadi anak langsung nurut..

Peneliti : Sekolah ramah anak juga termasuk madrasah insan cendekia, bagaimana cara guru memberikan motivasi pengembangan terhadap anak untuk meningkatkan akhlak dan budi pekerti anak?

Responden : sebenarnya tanggung jawab pendidikan budi pekerti bukan hanya dipihak sekolah saja ya mbak, akan tetapi yang pertama dan yang paling utama yaitu dari keluarga, dan lingkungan. Kita sebagai guru hanya melanjutkan dan membantu meningkatkan apa yang sudah dilakukan orangtua di dalam keluarga karena waktu yang terbanyak adalah di keluraga. Kalo bagaimana cara guru memberikan motivasi pengembangan terhadap anak untuk meningkatkan akhlak dan budi pekerti kita memberikan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, sikap terhadap keluarga, sikap terhadap teman-temannya Sikap dan perilaku dengan alam sekitarnya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan atau respon pada anak setelah mendapatkan motivasi-motivasi dari ibu?

Responden : Jadi gini mbak..kalo anak-anak dapat pesan dan motivasi dari guru biasanya anak-anak di rumah itu langsung di praktekkan..

Peneliti : terimakasih bu atas keterangannya, saya mohon pamit dan minta maaf sebesar besarnya.

Responden : iya mbak sama-sama..semoga bermanfaat dan cepet wisuda..

Peneliti : Aminn.....Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Responden : wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Responden

Miftahul Jannah, S.Pd.I

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur
Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama Responden : Siti Khasanah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah KB/TK
Waktu : Sabtu, 20 Juli 2019

Mohon Ibu berkenan untuk saya wawancarai tentang peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

Peneliti : Assalamu'alaiakum warahmatullahi wabarokatuh
Responden : Wa'alaikumsalam warahmaullahi wabarokatuh
Peneliti : saya mahasiswi dari UIN Walisongo Semarang Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan ingin menanyakan beberapa hal tentang peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang tahun pelajaran 2019/2020.
Responden : iya silahkan mbak..
Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Sekolah Ramah Anak?

Responden : kalo menurut saya Sekolah ramah anak itu sekolah dimana di lingkungan itu semua aspek harus aman untuk anak. Yang namanya anak-anak itu kan dari fisiknya masih rentan dengan bau-bau kekerasan, sekolah ramah anak itu dari media-media kemudian fasilitas yang ada semuanya harus bener-bener ramah anak..selain ramah anak itu maksudnya barang-barangnya harus yang empuk gitu lho mbak..jadi ketika terjadi sesuatu kepada anak itu aman, itu yang pertama menurut saya seperti itu. Kalo kita ini masih proses menuju sekolah ramah anak sebenarnya mbak..tapi di KB itu dari segi peralatan dan mainan itu sudah ramah anak...kalo untuk KB itu dari usia 2-4 tahun ya mbak..jadi kita memang sejak awal itu dari fasilitas yang kita sediakan untuk KB insyaAllah sudah aman untuk anak-anak...cuman ini akan melebar ke TK nya...memang dari visi misi nya sudah ada ramah anak ya mbak cuman untuk pelaksanaannya aja yang masih pelan-pelan....

Peneliti : Apa yang menjadi ciri khas dari KB Annur?

Responden : ciri khas dari KB Annur itu sebenarnya kita KB dan itu sama...konsep yang kita tanamkan...untuk ciri khas nya sih yang menjadi andalan kita adalah kita selalu mengajarkan ke anak-anak untuk selalu

ramah terhadap siapapun termasuk kepada tamu yang datang terutama kita tanamkan 6 S (Senyum salam Sapa Sopan Santun Semangat selalu).

Peneliti : Bagaimana proses konsep sekolah ramah anak di KB Annur?

Responden : kalo konsepnya kita sediakan media dulu yang kita sediakan.. karena dari media itu nanti otomatis akan membawa anak-anak untuk berkreasi, kalo sudah dari media baru nanti kita gutru-gunya yang menerapkan sesuai kurikulum yang ada?

Peneliti : Kebijakan apa saja yang dikeluarkan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak?

Responden : kalo kebijakan ini masih proses ya mbak hehe..beberapa kebijakan baru kita persiapkan, mungkin yang pertama kita akan menyiapkan peralatan dulu, itu yang pertama dan yang mendasar. Kemudia yang kedua, guru-gurunya dulu kita gembleng atau kita mengikuti diklat-diklat tentang sekolah ramah anak, karna selama ini baru saya yang sudah mengikuti kemudian saya tularkan ke guru-guru, kadang-kadang kan kalo yang bicara kepek sama narasumbernya langsung kan beda ya mbak, jadi mungkin nanti dari guru-gurunya juga kita akan gembleng dulu untuk

memahami sebenarnya konsep sekolah ramah anak itu seperti apa.

Peneliti : Bagaimana interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan siswa?

Responden : interaksinya sangat intens sekali mbak... karena pagi kita ada kegiatan brifing dulu sebelum kegiatan dengan guru-guru, kemudian dari pagi sampe siang bercengkrama dengan anak-anak, kemudian setelah mengajar gini kita brifing lagi..tadi ada masalah gak di kelas..kemudian ada masukan apa dari orangtua, biasanya kan orangtua komunikasinya dengan masing-masing wali kelas ya mbak jadi kita tuangkan lewat brifing bersama. Jadi sampe kayak kekeluargaan nya itu sangat kuat.

Peneliti : Bagaimana controlling yang dilakukan kepala sekolah?

Responden : kalo untuk controlling nya sih.. kalo saya sendiri otomatis agakk berat ya mbak..pertama, saya kontrol dari KBM, guru-guru, RPPH, RPPM itu sudah selesai apa belum..itu terkait dengan KBM anak-anak. Kemudian yang kedua, untuk sarpras saya minta bantuan sama satpam, jadi nanti misal ada yang rusak itu nanti satpam lapor ke saya, saya lapor ke yayasan. Kalo untuk keuangan ada sendiri

itu yang TU bu Safa yang mengehendel yayasan.. guru tidak memegang dan tidak mengurus. Paling ketika anak-anak bayar ke guru kita menerima kartunya langsung dibawa ke yayasan.

Peneliti : Adakah koordinasi dengan pendidikan pemerintah kota Semarang berkaitan dengan sekolah ramah anak?

Responden : ada mbak..jelas itu keterkaitannya, karena kita diatasnya ada korsiapen kan kalo sekarang UPTD..nanti dari korsiapen baru ke dinas kota..biasanya kalo ada pelatihan-pelatihan sekolah ramah anak kita pasti ditunjuk..

Peneliti : Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak?

Responden : kalo sejauh mana keterlibatannya otomatis semuanya yang mengehendel kepek ya mbak.. mulai dari perencanaan program, itu kan yang membuat kepek.. baaru nanti pelaksanaannya saya minta tolong kepada guru-guru...Kayak kemarin kita sudah membuat program sekolah ramah anak itu sudah kita laporkan ke dinas kota semarang, seperti cuci tangan, toilet training...itu kan harus ada juplak juplis nya ya mbak.. kemudian kita membuat programnya juga saya minta bantuan sama bu wahyu sama bu yusro

untuk mengelola program itu, karna kalo saya sendiri kan biasanya nanti pikiran saya sama pikiran orang lain kan beda ya..kalo banyak yang memikirkan kan nanti biasanya akan menemukan hasil yang maksimal...

Peneliti : Bagaimana sekolah ini menerapkan anti kekerasan terhadap anak, pendidik dan tenaga kependidikan?

Responden : kayaknya kalo di paud atau TK itu sudah pasti anti kekerasan ya,.. karena kita mengajari dengan hati, ikhlas, dengan penuh kasih sayang, itu semuanya insyaAllah itu semuanya tidak ada kekerasan lah... kadang-kadang kekerasan itu tidak hanya dengan fisik ya mbak tapi kadang dengan kata-kata juga bisa..tapi insyaAllah disini kita mengajarkan kepada guru-gurunya dulu karena kita sering juga ada diklat-diklat bagaimana menjadi seorang guru PAUD, jadinya untuk mengajarkan anak yang baik seperti apa itu kita awali dari gurunya dulu sehingga anak-anak merasa aman dan nyaman.

Peneliti : Adakah kendala dalam mewujudkan sekolah ramah anak?

Responden : kendalanya kita di keuangannya mbak..kalo yayasan ACC ya kita jalan..karna ini sekolah yayasan, biasanya kalo sekolah di yayasan kan memang beda beda mbak yang dibawa

pemerintah...kalo yang dibawa pemerintah lebih mudah membuat program, dibawa ke dinas langsung realisasi kalo kita kan yayasan..nanti yayasan mikir untuk untuk kas keuangannya cukup apa tidak kalo untuk merealisasikan program yang kita minta.

Peneliti : apa yang anda ketahui tentang peran guru sebagai motivator?

Responden : kalo disini jelas ya.. guru menjadi motivator dan fasilitator..karena yang pertama kita sebenarnya kita memfasilitasi dulu kepada anak-anak baru kita memotivator anak-anak untuk selalu berkreasi atau mengerjakan kegiatan dengan yang diajarkan guru-guru, mungkin dengan memperbanyak masukan kepada anak-anak..karena guru PAUD kan cerewet ya mbak, jadi anak-anak diberi semangat..ayo dek ini belum..ini lingkaran bisa jadi apa lagi? dll.

Peneliti : terimakasih bu atas keterangannya, saya mohon pamit dan minta maaf sebesar besarnya.

Responden

Siti Khasanah, S.Pd

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Tema : Peran Guru dalam Mwujudkan Sekolah Ramah Anak

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2019

Guru : Miftakhul Jannah, S.Pd

Sekolah Ramah Anak merupakan sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23/2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Adapun indikator-indikator pengembangan sekolah ramah Anak menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak meliputi 6 komponen Penting, yaitu:

1. Kebijakan SRA
2. Pelaksanaan Kurikulum
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak
4. Sarana Prasarana SRA

5. Partisipasi Anak

6. Partisipasi Orang tua, Lembaga Kemasyarakatan, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya dan Alumni.

Kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang memiliki posisi strategis dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Kepala sekolah sangat menentukan maju atau mundurnya suatu sekolah. Kepala sekolah adalah sebagai seorang pemimpin di sekolah yang memiliki peranan sangat penting bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing guru dan karyawan sekolah agar tugasnya bisa berjalan dengan baik. Sedangkan peran guru disini juga sangat penting sebagai motivator untuk kemajuan belajar anak.

Dari hasil fakta temuan yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan beberapa peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang. pertama adalah melaksanakan kebijakan SRA diantaranya, adanya Standar Pelayanan Minimal (SPM), adanya kebijakan anti kekerasan, adanya tindakan pencegahan tindak kekerasan, adanya penegakan disiplin non diskriminatif, adanya komitmen kawasan bebas rokok dan napza. organisasi melalui fungsi perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.

Upaya kedua, Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Kurikulum. Pengawasan yang dimaksud misalnya pengecekan RPP (tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, dan terorisme),

pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran (tidak ada diskriminasi terhadap siswa), pengawasan terhadap penilaian yang objektif yang mengacu pada ragam bentuk penilaian (sikap, pengetahuan, dan kertampilan). Dalam hal ini, kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai Supervisor, Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Sehingga salah satu tugas guru adalah sebagai supervisor, yaitu

Upaya ketiga, mengadakan pelatihan guru. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan memang tidak secara spesifik membahas tentang ramah anak, akan tetapi muatannya mengarah pada bagaimana menjadi guru yang mampu menciptakan suasana ramah anak. Diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang ada, guru semakin memahami hak-hak anak dan mampu bersama-sama mewujudkan sekolah yang ramah anak. Dalam hal ini guru mengaplikasikan tugas-tugas salah satunya yaitu: Melakukan peningkatan skill, keahlian dan profesionalisme guru dengan mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan.

Upaya keempat, Pemenuhan sarana-prasarana yang ramah anak. Ini dilaksanakan untuk meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Serta untuk menjaga keamanan siswa selama berada dilingkungan sekolah. Dalam pemenuhan sarana-prasarana ini yang masih perlu ditambah adalah sarana bermain anak,

karena ini menjadi salah satu hak anak.

Upaya kelima, Memberikan ruang partisipasi siswa. Ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, masukan, usulan dan keluhannya. Karena siswa juga memiliki hak untuk berpendapat dan dilibatkan dalam penentuan kebijakan sekolah. Meskipun memang tidak semua usulan bisa diterima, minimal aspirasi mereka dapat ditampung.

Dalam Upaya yang keempat dan kelima guru menjalankan perannya sebagai fasilitator. Dimana guru bertanggungjawab memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa sarana prasarana dan juga ruang partisipasi anak.

Upaya keenam, Melibatkan Orang tua dan masyarakat. Dengan adanya konsep sinergi antara sekolah dan orangtua siswa, maka akan mendapatkan hubungan sinkronisasi antara kegiatan siswa di rumah dengan di sekolah. Misalnya dengan komunikasi efektif orang tua bisa memantau perkembangan anak disekolah, dan guru bisa memantau kegiatan-kegiatan maupun kebiasaan-kebiasaan anak.

Dari keenam upaya yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak, diharapkan KB Annur benar-benar menjadi sekolah yang ramah anak baik secara fisik maupun non fisik. Dan menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Kelompok Bermain berisi sejumlah program pengembangan dalam rangka mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Ruang lingkup Kurikulum KB Annur berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD dan Permendikbud No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD terdiri dari :

1. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
2. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
4. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.

5. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
6. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain

Program-program pengembangan tersebut di atas dilaksanakan dalam rangka mewujudkan peserta didik yang kompeten. Kompetensi peserta didik pada Taman Kanak Kanak terdiri dari empat kompetensi inti yaitu pertama, kompetensi inti sikap spiritual; Kedua, kompetensi inti sikap sosial; Ketiga, kompetensi inti pengetahuan; Keempat, kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti sikap spiritual merupakan kompetensi untuk menerima ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi inti sikap sosial merupakan kompetensi untuk memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.

Kompetensi inti pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.

Kompetensi inti keterampilan merupakan kemampuan untuk menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia. Selain itu KB Annur juga mengembangkan kurikulum mulok dan berbasis potensi yang dimiliki KB Annur yakni :

1. Mulok
 - a. Penanaman dan penguatan karakter
 - b. Kebudayaan daerah
 - c. Peka Lingkungan
2. Pengembangan diri
 - a. Menari
 - b. Menyanyi
 - c. Melukis
3. Pendidikan Agama Islam
 - a. Tahfidz Surat pendek
 - b. Tahfidz doa harianTahfidz hadits

c. BTA

Keterangan :

Untuk KB I dan KB II (usia 2-4 th), jumlah alokasi waktu 12 jam pembelajaran dalam satu minggu. (masuk sekolah 3 hari)

Dalam satu hari 4 jam pembelajaran terdiri dari :

- Pembukaan 30 menit (1 jam pembelajaran)
- Inti Kegiatan (disentra) 30 menit (1 jam pembelajaran)
- Istirahat 30 menit (1 jam pembelajaran)
- Penutup 30 menit (1 jam pembelajaran)

B. Muatan Kurikulum Kelompok Bermain Annur

Muatan Kurikulum Kelompok Bermain meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang mengatur tentang Standar nasional PAUD di dalamnya memuat Standar Pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap

perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Oleh karena itu di dalam kurikulum Kelompok Bermain ini mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, sehingga muatan kurikulumnya adalah sebagai berikut :

1. Bidang Pengembangan

a. Bidang Pengembangan Pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

a.1.Aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar anak menjadi warga negara yang baik.

a. Aspek perkembangan sosial dan kemandirian, dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri untuk kecakapan hidup.

b. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang Pengembangan Kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang ini meliputi :

c. Berbahasa, bidang ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia.

d. Koginitif, Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematiknya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

b.3. Fisik / Motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan

kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan trampil.

b.4. Seni

Pengembangan ini bertujuan untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain pada anak.

2. Muatan Lokal

a. Mengenalkan pada anak cara membuat Lumpia

Tujuan :

1. Mengembangkan kompetensi anak sesuai dengan ciri khas dan potensi makanan khas Semarang.
2. Agar anak dapat menghargai Ciri khas dan produk khas Kota Semarang.

b. Mengenalkan pada anak cara membuat berbagai olahan dari buah mangga (jus, manisan, selai)

Tujuan :

1. Mengembangkan kompetensi anak untuk bisa mengolah atau memanfaatkan hasil kebun KB-TK ANNUR yakni mangga
2. Agar anak dapat menghargai dan berkreasi membuat berbagai olahan dari mangga (jus, manisan, selai)

3. Pengembangan Diri

a. BTA

Tujuan :

1. Mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah pada anak sedini mungkin
2. Mengenalkan bacaan huruf hijaiyah dengan lafal yang benar

b. Menari

Tujuan :

1. Mengembangkan bakat yang dimiliki anak sejak dini
2. Membentuk fisik dan memupuk keberanian pada diri anak

c. Melukis

Tujuan :

1. Meningkatkan kreatifitas pada diri anak
2. Mengembangkan imajinasi anak untuk berkreasi

d. Menyanyi

Tujuan :

1. Menggali bakat dibidang olah vokal
2. Menyalurkan bakat anak dalam olah vokal

4. Kegiatan Bulanan

a. Bersepeda

Bermain sepeda di taman pendidikan lalu lintas KB bertujuan mengenalkan kepada anak tentang rambu-

rambu lalu lintas. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu minggu pertama setiap bulan

b. Makan Bersama

Kegiatan makan bersama dilaksanakan setiap hari sabtu minggu ke 2 setiap bulan bertujuan melatih kemandirian anak dengan makan sendiri tanpa dibantu orang tua/guru.

c. Market Day

Kegiatan market day adalah pasar mini yang diciptakan oleh guru dengan konsep berjual beli antar teman dengan ketentuan tertentu yaitu sebagian anak berlaku sebagai penjual dengan membawa barang dari rumah dengan nilai yang telah ditentukan, dan sebagian lagi berlaku sebagai pembeli yang membawa uang dari rumah dengan nominal yang telah ditentukan juga.

Market day bertujuan menumbuhkan jiwa enterpreunership/jiwa wira usaha kepada anak dan juga mengenalkan kepada anak konsep uang yang bisa digunakan untuk bertransaksi jual beli. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu minggu ke 3 setiap bulan.

d. Water Day

Kegiatan water day dilaksanakan setiap hari Sabtu minggu ke 4 setiap bulan. Kegiatan ini mengajak anak

bermain air dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dengan mengenalkan kepada anak manfaat dan kegunaan air, karena air adalah kebutuhan dasar manusia.

e. Perpustakaan

Kegiatan perpustakaan dilaksanakan setiap hari Kamis, secara bergiliran antar kelas, bertujuan menumbuhkan hobi membaca dan cinta buku sejak dini.

5. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar yang digunakan adalah sistem paket sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum, yaitu :

Kelas	Satu Jam Pembelajaran Tatap Muka / Menit	Jumlah jam pembelajaran per- minggu	Minggu Efektif Per tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran (jam) Per-tahun
KB I	30	12 jam	34 minggu	408 jam
KB II	30	12 jam	34 minggu	408 jam

6. Pengelompokan Anak Didik

Kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan anak didik.

- 2 - 3 tahun Kelompok bermain I
- 3 – 4 tahun Kelompok Bermain II

7. Kenaikan Kelas (Perpindahan Kelompok)

Kenaikan atau perpindahan kelompok dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran

- Kelompok Bermain I ke Kelompok Bermain II

8. Pendidikan Kecakapan Hidup

1. Kegiatan makan bersama / makan prasmanan

Tujuan : agar anak dapat melayani diri sendiri dan melatih emosi anak

2. Melepas baju

Tujuan : Agar anak dapat melepas baju sendiri sehingga tidak tergantung orang lain

3. Memakai dan Melepas Sepatu

Tujuan : Untuk melatih anak agar mampu memakai dan melepas sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

4. MCK

Tujuan : Anak berlatih mengurus dan melayani diri sendiri dalam kebersihan badan

9. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokasi dan Global

a. Bahasa Jawa

1. Mengembangkan kompetensi anak dalam berbahasa Jawa
2. Agar anak dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa
3. Untuk melestarikan budaya bahasa jawa

b. Bahasa Inggris

Tujuan :

1. Mengenalkan bahasa asing secara sederhana
2. Menambah pengetahuan tentang bahasa asing

3. Melatih mengucapkan lafal bahasa asing secara sederhana

c. Membuat olahan dari mangga

Tujuan :

1. Mengembangkan kompetensi anak sesuai dengan keunggulan lokal
2. Agar anak dapat menghargai produk lokal

d. Membuat sirup

Tujuan :

1. Mengembangkan kompetensi anak sesuai dengan keunggulan lokal
2. Agar anak dapat menghargai produk lokal

e. Membuat sayur bayam

Tujuan :

1. Mengembangkan kompetensi anak sesuai dengan keunggulan lokal
2. Agar anak dapat menghargai produk lokal

Lampiran 7

Susunan Organisasi KB sebagai berikut :

Kepala KB-TK	: Siti Khasanah, S.Pd
Sekretaris	: Istini, S.Pd
Bendahara	: Syafa'atun
Seksi Kesiswaan	: Misroh, S.Pd.
Seksi Publikasi	: Inayatul Faizah, S.Pd.I.
Seksi Keagamaan	: Miftahul Janah, S.Pd.I.
Seksi Humas & Sosial	: RR. Nurhayati Idha Kurniasih, S.P, Nur Widya Astuti R, S. Pd
Seksi Kesenian	: Wahyu Purnawati, S.Pd.I.
Seksi Perlengkapan	: Siti Sholikatun Nisak, S. E.I
Pembantu Umum	:Kholid Rosidi, Amd., Eko Purnomo,Amd, Dyah Ani Iswardani

Lampiran 8

Sarana Dan Prasarana Pendidikan

1. Data Ruang Pembelajaran & Perkantoran

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Ruang Ketrampilam	1	Baik
3	Ruang Kepala KB-TK	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Audio Visual	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Kesehatan (UKS)	1	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang bermain bebas di luar (outdoor play)	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Aula	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Kamar mandi / WC guru	3	Baik
15	Kamar mandi / WC anak	7	Baik
16	Tempat cuci tangan dalam dan luar	15	Baik
17	Ruang Satpam	1	Baik
18	Ruang Penjaga	1	Baik

2. Data kelengkapan & perabot penunjang Lainnya

NO	PERABOT	JUMLAH	Kondisi
1	Meja anak	24	Baik
2	Kursi anak	96	Baik
3	Loker Buku	8	Baik
4	Papan tulis besar / White board	6	Baik
5	Kapur / Spidol white board	8	Baik

6	Penghapus papan tulis	8	Baik
7	Meja	4	Baik
8	Kursi guru	8	Baik
9	Lambang Negara RI	4	Baik
10	Gambar Presiden RI	4	Baik
11	Wakil Presiden RI	4	Baik
12	Papan absen anak	8	Baik
13	Lemari	8	Baik
14	Papan planel	4	Baik
15	Tempat sampah	4 set	Baik
16	Sapu	4	Baik
17	Engkrak	4	Baik
18	Wastafel	4	Baik
19	Kipas angin	4	Baik
20	Papan Pajangan	12	Baik
21	Jam dinding	4	Baik
22	Gordyen	8 set	Baik
23	Kalender KB-TK	4	Baik
24	Karpet	4	Baik
25	Loker bekal	8	Baik

3. Lapangan Dan Tempat Bermain

NO	Lapangan dan Tempat Bermain	KONDISI	KETERANGAN
1	Ayunan	Baik	
2	Jungkat jungkit	Baik	
3	Bola dunia	Baik	
4	Mandi bola	Baik	
5	Papan peluncur ganda / perosotan	Baik	
6	Papan titian	Baik	
7	Tangga majemuk	Baik	
8	Mangkok putar	Baik	

9	Pendopo / Gazebo	Baik	
10	Panjang gelantungan	Baik	
11	Ruang bermain luar	Baik	
12	Ruang bermain dalam	Baik	
13	Baik Air	Baik	
14	Bak Pasir	Baik	
15	Taman Pendidikan Lalu Lintas	Baik	

4. Inventaris APE dan Fasilitas Audio Visual

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1	Rambu lalu lintas (kayu)	8 paket	Baik
2	Anggota keluarga (kayu)	4 paket	Baik
3	Tempat ibadah (kayu)	4 paket	Baik
4	Binatang (kayu)	4 paket	Baik
5	Buah-buahan dan sayur (kayu)	4 paket	Baik
6	Urutan gerakan sholat laki-laki (kayu)	4 paket	Baik
7	Urutan gerakan sholat perempuan (kayu)	4 paket	Baik
8	Urutan cara bertanam padi (kayu)	4 paket	Baik
9	Alat – alat transportasi (kayu)	4 paket	Baik
10	Contoh 4 sehat 5 sempurna (kayu)	4 paket	Baik
11	Contoh profesi (kayu)	4 paket	Baik
12	Contoh olahraga/bidang olahraga (kayu)	4 paket	Baik
13	Contoh bentuk binatang dari kayu	4 paket	Baik
14	Alat musik dan gamelan (kayu)	4 paket	Baik
15	Balok aneka bentuk	2 box	Baik
16	Bowling kecil (plastic)	1 paket pin	Baik
17	Bowling besar (plastic)	1 paket pin	Baik
18	Buah apel (kayu)	4 box	Baik
19	Buah mangga (kayu)	4 box	Baik
20	Buah mete (kayu)	4 box	Baik

21	Puzzle	4 paket	Baik
22	Balok warna	4 bh	Baik
23	Balok berhitung	8 bh	Baik
24	Balok huruf	4 bh	Baik
25	Balok susun (plastic) / donat susun	4 bh	Baik
26	LCD Proyektor	1 buah	Baik
27	Komputer	2 buah	Baik
28	Televisi	2 buah	Baik
29	Laptop	2 buah	Baik
30	Balok kayu non warna	4 box	Baik

Lampiran 9

Program Kerja Lembaga KB ANNUR

Program kerja lembaga KB ANNUR antara lain :

1. Program Jangka Pendek

- Pelatihan bagi pendidik tentang pembuatan alat permainan edukatif dari bahan limbah
- Peningkatan sarana prasarana yang menunjang
- Menambah wawasan guru dengan cara study banding ke lembaga yang direkomendasikan pemerintah
- Melakukan peninjauan kurikulum lembaga sesuai dengan perkembangan lingkungan
- Sosialisasi ke masyarakat tentang layanan KB Annur

2. Program Jangka Menengah

- Menambah referensi buku yang menunjang PAUD holistic integratif
- Meningkatkan pengetahuan anak didik tentang budaya Indonesia
- Pemberdayaan stakeholder / kemampuan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD

3. Program Jangka Panjang

- Peningkatan kerjasama lembaga PAUD dengan mitra lain dan sektor dunia usaha
- Peningkatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

- Meningkatkan wawasan hidup anak dan tentang budi pekerti dalam bermasyarakat.

Lampiran 10

Kemitraan

Guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan , KB Annur telah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak seperti :

1. Puskesmas Karang Anyar dalam melakukan pemeriksaan kesehatan anak usia dini setiap 6 bulan sekali
2. Polsek TUGU , dalam Polisi Sahabat Anak
3. Penerbit Erlangga dalam penyediaan fasilitas pembelajaran
4. Berbagai perusahaan di Kota Semarang dalam mendukung program kerja KB Annur khususnya kegiatan pelepasan siswa dan pentas seni akhir tahun.

Lampiran 11

Profil Lembaga

Nama Lembaga	: KB ANNUR
NIS KB	: -
NSS KB	: -
NPSN KB	: 69848718
Alamat Lembaga	: Jl. Tapak No 41 Tugurejo Tugu Semarang
Telepon/ Fax	: 024 - 8665623
Website/ Homepage	: www.tkannur-semarang.com
Email	: annuryayasan01@yahoo.com
Status sekolah	: swasta
Status akreditasi	: A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SENTRA SENI

Hari/tanggal : Senin, 22 Juli 2019
Tema / Sub tema : Diri Sendiri / Anggotanya Tubuh
Fokus Tema : Mata
Semester / Minggu : I/3
Kelompok Usia : 3–4 Tahun / Al Fatah

KI / KD	MATERI CIRCLE TIME DAN PAI	MATERI	KEGIATAN	METODE / STRATEGI	APE / ALAT DAN BAHAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.11, 2.13, 2.14, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11,	<ul style="list-style-type: none"> ❖ 07.30 – 08.00 <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum belajar - Hafalan surat Al Fatihah - Menyanyi Lagu "Disini senang, disana senang" - Mengucap kata 'Assalamualaikum' - Membaca doa sebelum makan - Hadits "Tentang Larangan Marah" - Tepuk Anak Sholeh - Mengaji qiroati ❖ TRANSISI 08.00-08.05 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat lingkaran dari plastisin ❖ Mewarnai gambar mata ❖ Menempel mata pada gambar 	<p>I. KEGIATAN AWAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • 06.45 – 07.15 Penyambutan anak • 07.15 – 07.30 - Baris, Upacara, Ikrar KB-TK ANNUR - Jasmari Bersama <p>II. PUJUKAN LINGKUNGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan alat dan bahan bermain - Menyiapkan kertas dan spidol - Menyiapkan pensil, krayon dan plastisin <p>III. PUJUKAN SEBELUM MAIN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap tema yang akan dimainkan - Membuat kesepakatan aturan main 	<p>Praktek Langsung</p> <p>Bercakap-cakap</p> <p>Bercakap-cakap/bercerita</p>	<p>Tape</p> <p>Gambar dari internet plastisin</p>	Anak dan Guru	

3.13, 4.13			<p>IV. PUAKAN SAAT MAIN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan waktu main - Membantu anak jika ada yang kesulitan - Memperkuat dan memperluas bahasa anak - Memperluas gagasan main anak dengan pertanyaan terbuka yang sudah disiapkan - Mengamati tiap tahap perkembangan anak <p>V. PUAKAN SETELAH MAIN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memfoderkan hasil karya anak - Membereskan dan mengklasifikasikan peralatan main - Menanyakan kegiatan main setelah dilakukan - Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan - Menghubungkan dengan kegiatan yang akan datang <p>VI. ISTIRAHAT</p> <p>09.00 – 09.15</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci Tangan - berdoa sebelum makan - makan bekal - berdoa setelah makan <p>VII. PENUTUP</p>	<p>Praktek langsung/unjuk kerja</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Observasi</p> <p>Tanya jawab/bercakap-cakap</p> <p>Praktek langsung</p>	<p>Lembar observasi/kamera</p> <p>Air, lap bekal anak</p>	<p>Anak dan guru</p>	
------------	--	--	---	---	---	----------------------	--

				09.15 – 09.30	Praktek langsung			
				<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi kegiatan esok hari - Berdoa sebelum pulang - Memakai sepatu - Pulang 				

Semarang, 08 Juli 2019
Guru Sentra Seni



Miftakhul Janah, S.Pd.I



Miftakhul Janah, S.Pd



**YAYASAN ANNUR
KELOMPOK BERMAIN (KB)
TAMAN KANAK - KANAK (TK)**

Tugurejo (Jl. Tapak) No. 41 Telp. (024) 8665623 - 8660957 Tugu - Semarang

No : 01 / KB-TK.ANNUR / VI / 2019
Lamp : -
Hal : UNDANGAN

Yang Terhormat.

Bapak / Ibu Orang Tua / Wali Murid KB-TK. ANNUR

Ananda :

.....

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil Alamiin, puji syukur senantiasa kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan kepada kita semua sebagai pengikutnya.

Selubungan dengan akan dimulainya Tahun Ajaran 2019 / 2020, Kami mohon kehadiran Bapak / Ibu / Wali murid besok pada :


Hari / Tanggal : Sabtu , 13 Juli 2019
Jam : 08.00 WIB - selesai
Tempat : Aula KB-TK. ANNUR
Pakaian : Bebas
Acara : Silaturahmi, Parenting dan sosialisasi Program

Dan pemberitahuan Sekolah Perdana Siswa – siswi :

Hari / Tanggal : Senin, 15 Juli 2019
Jam : 07.30 WIB - selesai
Pakaian siswa-siswi : - Hijau Toska (TK A)
- Kotak merah (Kelompok Bermain)
Acara : Sekolah Perdana

Demikian Undangan dan pemberitahuan dari kami, atas perhatian dan kerawuhannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Juni 2019
Kepala KB-TK. ANNUR

Sri Khasanah, S. Pd.



YAYASAN ANNUR
KELOMPOK BERMAIN (KB)
TAMAN KANAK - KANAK (TK)

Tugurejo (Jl. Tapak) No. 41 Telp. (024) 8665623 - 8660957 Tugu - Semarang

No : 12/ANNUR / X / 2019
Lamp : -
Hal : Surat keterangan Penelitian

Semarang, 15-10-2019

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khasanah, S.Pd.
Jabatan : Kepala KB-TK ANNUR

Menerangkan :

Nama : Khumaerotu Zulva
NIM : 1503106057
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di
KB-TK Annur Tugurejo Semarang
Tahun Pelajaran 2019/2020
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenjang Studi : S1
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di KB-TK Annur selama 14 hari dari tanggal 16-30 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.



Hormat Kami,
Kepala KB-TK. ANNUR

Siti Khasanah, S. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN

KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185

telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **KHUMAEROTU ZULFA**

NIM : **1503106057**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

86 (**4,0/A**)

Semarang, 17 Desember 2018

Ketua,



SHOLIHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -4580/Un.10.3/D.1/TL.00./7/2019

15 juli 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Khumaerotu Zulfa

NIM : 1503106057

Yth.

Kepala Sekolah KB/TK An-Nur Tugurejo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Khumaerotu Zulfa

NIM :1503106057

alamat : Tugurejo Semarang

judul skripsi : Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB/TK An-Nur
Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

Pembimbing :

1. Sofa Muthohar, M. Ag

2. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 16 juli 2019 sampai dengan tanggal 30 juli 2019.

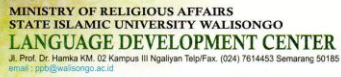
Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



B-3259/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

KHUMAEROTU ZULFA : الطالبة

رقم القيد : 1503106057

بتقدير: مقبول (۳۰۰)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

رقم الشهادة: 220191285



مدیر

رقم التوظيف : ١٩٧٠.٢٢١١٩٩٦.٣١٠٠٣



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-5295/Un.10.0/P3/PP.00.9/09/2019

This is to certify that

KHUMAEROTU ZULFA

Date of Birth: December 28, 1998

Student Reg. Number: 1503106057

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On September 11th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 42
TOTAL SCORE	: 400



Semarang, September 17th, 2019

Director

M. Ahs Asikin, M.A.
NIP. 19690724 199903 1 002

Certificate Number: 120192755

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 9 Januari 2019

Nomor : B-203/Un.10.3/j.6/PP.00.9/01/2019

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Sofa Muthohar, M.Ag
 2. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd
- Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Khumaerotu Zulfa

NIM : 1503106057

Judul : Peran Guru Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dan menunjuk Saudara:

1. Sofa Muthohar, M.Ag
2. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan
Kaur PIAUD

Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khumaerotu Zulfa
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 28 Desember 1998
3. Alamat Rumah : jl. Mahoni III, D4/20, RT 10/RW 11, Jatisari
Mijen Semarang
4. No Hp : 085876295018
5. Email : Khumaerotuzulfa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Cangkring B
 - b. MTS Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
 - c. MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Sabilul Huda
 - b. Ponpes Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
 - c. Ponpes Darul Falah Kudus
 - d. Ponpes Al-Makrufiyah Bringin Semarang

C. Pengalaman Organisasi

- a. IKAMARU 2015
- b. BETA Uin Walisongo
- c. PMII Uin Walisongo